

PENGEMBANGAN *POCKET BOOK GESTURE*  
SEBAGAI MEDIA PELATIHAN PERWASITAN KARATE

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Anisa Khaerina Harsamurty

11602241096

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2016  
Yang menyatakan,



Anisa Khaerina Harsamurty  
NIM. 11602241096

## **PERSETUJUAN**

Skripsi ini berjudul “Pengembangan *Pocket Book Gesture* Sebagai Media Pelatihan Perwasitan Karate” yang disusun oleh Anisa Khaerina Harsamurty, NIM 11602241096 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2016  
Pembimbing,

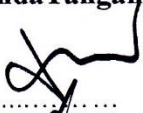


Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO  
NIP 19720310 199903 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan *Pocket Book Gesture* sebagai Media Pelatihan Perwasitan Karate” yang disusun oleh Anisa Khaerina Harsamurty, NIM 11602241096 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Agustus 2016 dan dinyatakan Lulus.

### DEWAN PENGUJI

| Nama                             | Jabatan                 | Tanda Tangan                                                                          | Tanggal |
|----------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Prof. Dr. Siswantoyo, M.Or. AIFO | Ketua                   |    | 29/8/16 |
| Endang Rini S, M.S               | Sekretaris Penguji      |    | 26/8/16 |
| Danardono, M.Or                  | Penguji I (Utama)       |   | 26/8/16 |
| Abdul Alim, M.Or                 | Penguji II (Pendamping) |  | 26/8/16 |

Yogyakarta, Agustus 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001 8

### **Motto**

Ketika kamu merasa putus asa dengan apa yang kau lakukan. Lihat ke belakang, lihat apa yang telah kamu lakukan sejauh ini, hal yang telah kamu lakukan itu akan menjadi sia-sia. (Anisa Khaerina Harsamurty)

Ketika kamu merasa gagal, ingat lagi apa tujuan awalmu.

Bersyukurlah karena kamu masih bisa membahagiakan orang-orang dengan melakukan tanggung jawabmu. (Salman Alfarisi, wakti ketua UKM karate UNY 2016)

Keajaiban adalah nama lain dari kerja keras (Kang Tae Joon - Hanakimi korea ver)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan kepada :

1. Untuk Ibu (Kokom Komariah) dan Abah (Dedi Raedi P) saya tercinta, yang selalu memberi suport dalam segala hal.
2. Untuk sahabat ei8ht tercinta (Sekar, Ditta, Latifah, Shinta, Dona, Una, Renita) yang turut memberi dukungan dan semangat.
3. Untuk almamater kebanggaan saya INKAI yang telah memperkenalkan saya tentang rasa tanggung jawab dan cinta akan perguruan.
4. Untuk FORKI DIY. Semoga dapat berguna bagi perwasitan karate khususnya di dalam FORKI DIY.

# **PENGEMBANGAN *POCKET BOOK GESTURE* SEBAGAI MEDIA PELATIHAN PERWASITAN KARATE**

**Oleh :**

Anisa Khaerina Harsamurty

11602241096

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui tingkat kelayakan dari *pocket book gesture* sebagai media pelatihan perwasitan cabang karate.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan model 4D dari Thiagarajan. Adapun langkah dalam penelitian ini yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebarluasan). Validasi dilakukan oleh ahli materi dan media, Subjek penelitian pada kelompok kecil adalah 10 wasit/juri INKAI DIY dan pada uji coba kelompok besar adalah 20 wasit/juri FORKI DIY. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Cara mengembangkan *pocket book gesture* perwasitan karate melalui tahap studi pendahuluan, perencanaan produk, validasi ahli, revisi, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Spesifikasi produk yang dihasilkan adalah *Pocket book gesture* perwasitan karate dengan ukuran 13,5 cm x 9,5 cm dan jumlah halaman 104 dengan bahan yang digunakan pada isi adalah *art paper* 120gr dan *ivory* 260gr yang dilapisi laminasi pada bagian *cover*. (2) Tingkat kelayakan *pocket book gesture* perwasitan karate berdasarkan validasi akhir dari ahli materi sebesar 100% atau dikategorikan Layak, berdasarkan ahli media sebesar 96,67 % atau dikategorikan layak. Hasil uji coba kelompok kecil sebesar 82,9% atau dikategorikan “layak”, dan hasil uji coba lapangan sebesar 85,25% atau dikategorikan “layak”. Dengan demikian, kesimpulan bahwa *pocket book gesture* perwasitan karate telah dinyatakan layak digunakan sebagai media pelatihan perwasitan karate.

Kata Kunci: media, *pocket book, gesture*, perwasitan, Karate, wasit, Juri.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “PENGEMBANGAN *POCKET BOOK GESTURE* SEBAGAI MEDIA PELATIHAN PERWASITAN KARATE” dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kepada peniliti berkuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membeerikan ijin penelitian.
3. Ibu Ch. Fajar Sri Wahyuniati, S.Pd., M.Or. Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
4. Bapak Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing saya hingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Danardono, M.Or. Pembimbing Akademik, ahli Materi, dan Pelatih yang telah memberikan saya pelajaran berarti dalam dunia Karate.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberi ilmu yang bermanfaat.

7. Seluruh MSH INKAI DIY yang telah membimbing dan membantu saya untuk semakin memperkenalkan Karate.
8. Sahabat-sahabat tercinta Ei8ht (Sekar, Shinta, Una, Ditta, Latifah, Dona, Renita), Desi Nuri, Mamba, Nu'man, Emma Fitria, dan Siwi. Terima kasih telah menjadi bagian yang tak terlupakan dalam hidup saya.
9. Frans Tri Putra yang telah membantu saya dalam menyelesaikan produk *pocket book gesture* perwasitan karate ini. Terimakasih telah mengorbankan banyak waktumu yang berharga untuk membantu saya.
10. Mas Yoyok dan Cita yang telah berkenan menjadi model *pocket book* saya.
11. Teman-teman PKO B 2011, dan PTSP A 2011 yang telah memberikan warna dalam pertemanan semasa di perkuliahan.
12. Bagus Aryatama yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Kepada keluarga besar FORKI Kota Yogya, Pelatih, Senior dan junior yang selalu saya banggakan.
14. Semua pihak yang membantu penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2016  
Penulis,

## DAFTAR ISI

|                                                     |        |
|-----------------------------------------------------|--------|
| HALAMAN JUDUL .....                                 | i      |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                            | ii     |
| PERNYATAAN .....                                    | iii    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                            | iv     |
| MOTTO .....                                         | v      |
| PERSEMBAHAN .....                                   | vi     |
| ABSTRAK .....                                       | vii    |
| KATA PENGANTAR .....                                | viii   |
| DAFTAR ISI .....                                    | x      |
| DAFTAR TABEL .....                                  | xii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | xiii   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                               | xiv    |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....                         | <br>1  |
| A. Latar Belakang .....                             | 1      |
| B. Identifikasi Masalah .....                       | 6      |
| C. Batasan Masalah .....                            | 7      |
| D. Rumusan Masalah .....                            | 7      |
| E. Tujuan Penelitian .....                          | 7      |
| F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....       | 8      |
| G. Manfaat Pengembangan .....                       | 9      |
| H. Definisi Istilah .....                           | 9      |
| <br>BAB II DAFTAR PUSTAKA .....                     | <br>14 |
| A. Kajian Teori .....                               | 14     |
| 1. Hakikat Pengembangan .....                       | 14     |
| 2. Hakikat Media Pelatihan dalam Pembelajaran ..... | 14     |
| 3. Hakikat <i>Pocket Book</i> .....                 | 18     |
| 4. Hakikat <i>Gesture</i> .....                     | 19     |
| 5. Perwasitan Karate .....                          | 20     |
| B. Penelitian yang Relevan .....                    | 25     |
| C. Kerangka Berfikir .....                          | 27     |
| <br>BAB III METODE PENELITIAN .....                 | <br>29 |
| A. Model Penelitian .....                           | 29     |
| B. Prosedur Pengembangan .....                      | 30     |
| C. Uji Coba Produk .....                            | 32     |
| D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....      | 33     |
| E. Metode Analisis Data .....                       | 37     |

|                |                                               |    |
|----------------|-----------------------------------------------|----|
| BAB IV         | HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....        | 39 |
| A.             | Penyajian Data .....                          | 39 |
| 1.             | Studi Pendahuluan .....                       | 39 |
| 2.             | Perencanaan Produk .....                      | 42 |
| 3.             | Validasi Ahli dan Revisi Produk .....         | 43 |
| B.             | Hasil Uji Coba Produk .....                   | 62 |
| 1.             | Uji Coba Kelompok Kecil .....                 | 62 |
| 2.             | Uji Coba Lapangan .....                       | 63 |
| C.             | Pembahasan .....                              | 64 |
| D.             | Analisis Kelebihan dan Kekurangan Media ..... | 67 |
| BAB V          | SIMPULAN DAN SARAN .....                      | 69 |
| A.             | Kesimpulan .....                              | 69 |
| B.             | Implikasi .....                               | 70 |
| C.             | Keterbatasan Penelitian .....                 | 70 |
| D.             | Saran .....                                   | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | .....                                         | 73 |
| LAMPIRAN       | .....                                         | 75 |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                   |    |
|-----------|---------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.  | Aspek Penilaian Ahli Media .....                  | 35 |
| Tabel 2.  | Aspek Penilaian Ahli Materi .....                 | 36 |
| Tabel 3.  | Aspek Penilaian Kelompok Kecil dan Lapangan ..... | 37 |
| Tabel 4.  | Persentase Kelayakan .....                        | 38 |
| Tabel 5.  | Hasil Observasi .....                             | 39 |
| Tabel 6.  | Hasil Wawancara .....                             | 40 |
| Tabel 7.  | Hasil Angket Observasi .....                      | 41 |
| Tabel 8.  | Data Hasil Validasi Media Tahap Pertama .....     | 44 |
| Tabel 9.  | Data Hasil Validasi Materi Tahap Pertama .....    | 53 |
| Tabel 10. | Data Hasil Validasi Media Tahap Kedua .....       | 60 |
| Tabel 11. | Data Hasil Validasi Materi Tahap Kedua .....      | 61 |
| Tabel 12. | Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil .....        | 62 |
| Tabel 13. | Hasil Angket Uji Coba Lapangan .....              | 64 |
| Tabel 14. | Hasil Angket Observasi .....                      | 81 |
| Tabel 15. | Uji Coba Kelompok Kecil .....                     | 93 |
| Tabel 16. | Uji Coba Lapangan .....                           | 93 |
| Tabel 17. | Hasil Uji Coba Kelompok Kecil dan Lapangan .....  | 94 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                                                                  |    |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.  | Skema Kerangka Berfikir .....                                                                    | 28 |
| Gambar 2.  | Kelengkapan Wasit Juri dengan Model Pria .....                                                   | 47 |
| Gambar 3.  | Kelengkapan Wasit Juri dengan Model Pria dan Wanita .....                                        | 46 |
| Gambar 4.  | Penggunaan Tanda Seru .....                                                                      | 47 |
| Gambar 5.  | Revisi Penggunaan Tanda Seru Menjadi Tanda Lampu .....                                           | 47 |
| Gambar 6.  | Penggunaan Warna pada KATA .....                                                                 | 48 |
| Gambar 7.  | Revisi Penggunaan Warna pada KATA .....                                                          | 48 |
| Gambar 8.  | Jenis Huruf Sebelum Revisi .....                                                                 | 49 |
| Gambar 9.  | Jenis Huruf Setelah Revisi .....                                                                 | 49 |
| Gambar 10. | Wewenang Wasit dan Juri Sebelum Revisi .....                                                     | 50 |
| Gambar 11. | Wewenang Wasit dan Juri Setelah Revisi .....                                                     | 51 |
| Gambar 12. | Cover Sebelum Revisi .....                                                                       | 52 |
| Gambar 13. | Cover Setelah Revisi .....                                                                       | 52 |
| Gambar 14. | Penulisan yang Tidak Sesuai dengan <i>Rule WKF</i> .....                                         | 55 |
| Gambar 15. | Penulisan yang Sesuai dengan <i>Rule WKF</i> .....                                               | 55 |
| Gambar 16. | Penulisan Nama <i>Gesture</i> Sebelum Revisi .....                                               | 56 |
| Gambar 17. | Penulisan Nama <i>Gesture</i> Setelah Revisi .....                                               | 56 |
| Gambar 18. | Penulisan Redaksi Sebelum Revisi .....                                                           | 57 |
| Gambar 19. | Penulisan Redaksi Setelah Revisi .....                                                           | 57 |
| Gambar 20. | Kriteria Penilaian Sebelum Revisi.....                                                           | 58 |
| Gambar 21. | Kriteria Penilaian Setelah Revisi .....                                                          | 58 |
| Gambar 22. | <i>Mubobi</i> Sebelum Revisi .....                                                               | 59 |
| Gambar 23. | <i>Mubobi</i> Setelah Revisi .....                                                               | 59 |
| Gambar 24. | Observasi Wasit Juri Kejurnas INKAI- Pertandingan Kumite.....                                    | 95 |
| Gambar 25. | Observasi Wasit Juri Kejurnas INKAI- Pertandingan KATA .....                                     | 95 |
| Gambar 26. | Penjelasan Teknis <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate dengan Wasit juri FORKI DIY ..... | 96 |
| Gambar 27. | Pengisian angket oleh salah satu wasit-juri dari INKAI DIY .....                                 | 96 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|              |                                                    |    |
|--------------|----------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1.  | Surat Ijin Penelitian .....                        | 76 |
| Lampiran 2.  | Surat Perijinan Penelitian .....                   | 77 |
| Lampiran 3.  | Angket Observasi .....                             | 78 |
| Lampiran 4.  | Hasil Angket Observasi .....                       | 81 |
| Lampiran 5.  | Validasi Media Tahap Pertama .....                 | 83 |
| Lampiran 6.  | Validasi Media Tahap Kedua .....                   | 86 |
| Lampiran 7.  | Validasi Materi Tahap Pertama .....                | 88 |
| Lampiran 8.  | Validasi Materi Tahap Kedua .....                  | 91 |
| Lampiran 9.  | Hasil Uji Coba .....                               | 93 |
| Lampiran 10. | Dokumentasi .....                                  | 95 |
| Lampiran 11. | <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate ..... | 97 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga sudah lama dikenal masyarakat sejak lama. Pada awalnya olahraga dipergunakan untuk kesehatan, namun lambat laun olahraga juga dijadikan untuk meraih prestasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya olahraga-olahraga yang dipertandingkan baik di tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional.

Salah satu cabang olahraga prestasi yang dipertandingkan adalah Karate. Karate mempertandingkan dua kategori yaitu *kata* dan *kumite*. *Kata* merupakan serangkaian gerak *kihon* yang telah diatur sedemikian rupa. Dalam pertandingan *kata*, kontestan akan dibagi berdasarkan usia. Sedangkan *kumite* berarti bertemu atau bertarung dengan lawan, selain dibagi berdasarkan usia, nomor pertandingan *kumite* juga disesuaikan dengan berat badan seseorang.

Setiap olahraga prestasi memiliki sebuah aturan yang harus dijalankan agar pertandingan berjalan dengan baik dan lancar. Peraturan pertandingan tersebut perlu dimengerti dan dipahami oleh para atlet, pelatih, dan yang terpenting adalah wasit. Seorang wasit harus memiliki pengetahuan tentang peraturan pertandingan yang telah ditetapkan, agar objektivitas seorang wasit dapat dipertanggungjawabkan. Karena keputusan seorang wasit maupun juri dapat berpengaruh pada hasil sebuah pertandingan. Seorang wasit atau juri yang memiliki pengetahuan yang sedikit atau rendah mengenai peraturan pertandingan dalam memimpin dan menjalankan sebuah pertandingan akan

dianggap tidak kompeten, hal ini dapat memicu keributan serta dapat merugikan salah satu pihak karena keputusan yang salah, sehingga dapat membuat kepercayaan dan wibawa seorang wasit menurun. Minimnya pengetahuan wasit dan juri karate akan berdampak pada jalan dan hasil pertandingan, hal ini sangat merugikan, karena wasit dan juri memiliki peran sentral yang dapat menentukan atlet yang berkualitas.

Federasi Karate-do Indonesia (FORKI) selaku induk organisasi dari karate kerap mengadakan seleksi dan pelatihan perwasitan di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Banyak wasit yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan tersebut, namun wasit *new comer* banyak yang kebingungan saat menjalani ujian praktek dan ujian tertulis, dikarenakan waktu pelatihan yang dilaksanakan selama ini dianggap terlalu singkat yaitu 2 hari. Kebingungan tersebut dirasakan sendiri oleh peneliti saat mengikuti penataran perwasitan tingkat Provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Oktober tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan materinya terlalu banyak sehingga sulitnya mengambil keputusan untuk menentukan *gesture* yang tepat dalam memimpin pertandingan.

Berdasarkan hasil angket yang disebar pada Kejuaraan Nasional Institut Karate-do Indonesia (INKAI) pada tanggal 5-6 Februari 2016 di Semarang pada 29 wasit, sebagian besar juga mengatakan waktu pelatihan yang singkat, dan cakupan materi yang sangat luas menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman wasit terhadap materi perwasitan terutama pada nomor *kumite*. Serta banyak wasit *new comer* yang kurang mempunyai pengalaman

memimpin pertandingan saat TC di *Dojo* maupun FORKI setempat. Akibatnya penerapan *gesture* yang benar sesuai dengan *rule* sering kali terabaikan. Demikian juga perubahan aturan pertandingan yang hampir setiap tahun terjadi membuat beberapa wasit yang sudah memiliki lisensi pun terkadang dihindangi kebingungan memahami aturan baru tersebut.

Penerapan metode yang disampaikan oleh dewan wasit daerah maupun nasional sangatlah penting untuk memahami isi dari materi perwasitan karate. Menurut hasil observasi awal terhadap 29 wasit juri di Kejurnas INKAI sebanyak 31% menyatakan bahwa wasit juri di daerah mereka masih memiliki hambatan dalam memahami materi perwasitan. Dalam penyampaian materi, sebagian besar menyatakan penyampaian isi materi yang diberikan di daerah mereka menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan ada juga yang menggunakan metode pemecahan masalah, dan belum ada yang menggunakan media secara khusus. Padahal menurut hasil penelitian BAVA di Amerika (dalam Rusman, 2009:151) mengatakan bahwa bila seorang tenaga pendidik yang mengajar hanya menggunakan metode *verbal symbol* atau ceramah murni, maka materi yang diserap hanya 13% dan itu pun tidak akan bertahan lama, sementara menggunakan multimedia dapat mencapai 64-84% dan akan bertahan lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Salah satu media pelatihan yang ditawarkan oleh peneliti adalah *pocket book*. *Pocket book* adalah buku yang berukuran kecil dan mudah dibawa

kemana-mana. Sehingga memudahkan seseorang untuk belajar dimanapun dan kapanpun juga. Namun berdasarkan pengamatan penulis sampai saat ini media *pocket book* belum digunakan sebagai sarana untuk membantu para wasit untuk menghafal dan mendalami *gesture* apa saja yang digunakan dalam perwasitan karate.

Media pembelajaran dalam pelatihan sangat diperlukan untuk keberhasilan dan kemajuan karate. Hal ini diperkuat dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2005 mengenai Sistem Keolahragaan Nasional pada bab IV pasal 6 poin f bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mengembangkan industri olahraga, dan pada bab XIII mengenai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan pasal 74 ayat (1) yang berbunyi pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan untuk memajukan keolahragaan nasional, kemudian dilanjutkan pada ayat (4) yaitu hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disosialisasikan dan diterapkan untuk kemajuan olahraga.

Salah satu media yang digunakan dalam proses pengajaran dan pelatihan adalah berupa media gambar/foto. Karena dalam bentuk gambar atau foto orang akan lebih mudah menghafal dibandingkan tulisan. Namun sampai saat inipun belum adanya media berupa gambar atau foto yang digunakan untuk mempelajari *gesture* perwasitan cabang karate.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 24-26 Januari 2016, di beberapa tempat diantaranya Togamas, Gramedia, pusat buku Shopping, perpustakaan pusat UNY, perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan perpustakaan daerah di Yogyakarta, ternyata belum adanya media yang digunakan untuk perwasitan olahraga karate. Buku-buku mengenai perwasitan secara umum juga tidak ditemukan di lokasi-lokasi tersebut. Buku mengenai perwasitan biasanya dikeluarkan oleh masing-masing induk dari cabang olahraga itu sendiri. Serta hasil angket yang pada kejurnas INKAI menyatakan 28% belum ada media yang digunakan untuk membantu para wasit dan juri dalam mempelajari *gesture* perwasitan, 72% menyatakan sudah ada media yang digunakan untuk membantu para wasit untuk mempelajari *gesture* berupa media dari internet, situs *World Karate Federation (WKF)*, dan power point yang dikeluarkan oleh WKF.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan Bapak Danardono selaku dosen pengampu mata kuliah karate dan menyandang sabuk hitam DAN IV dan Bapak Julius Sembiring selaku wasit karate dengan lisensi perwasitan Juri B AKF (*Asia Karate Federation*), menyatakan belum adanya media yang membantu para wasit dan juri dalam memberikan pelatihan perwasitan. Demikian juga hasil penelitian awal yang dilakukan di kejurnas INKAI, sebanyak 76% dari 29 wasit juri menyatakan belum adanya media berupa *pocket book gesture* yang membantu para wasit dalam mempelajari materi perwasitan, dan sebanyak 93% wasit dan juri

kejurnas INKAI menyatakan perlunya diadakan media *pocket book gesture* untuk membantu wasit dan juri dalam mempelajari *gesture* perwasitan karate.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian pengembangan ini bermaksud mendesain media pelatihan guna mempermudah pengenalan *gesture-gesture* perwasitan karate dalam bentuk *pocket book*, dengan memadukan media foto dalam bentuk *pocket book gesture* perwasitan karate, karena sangat diperlukan untuk mempelajari perwasitan sehingga dapat membantu wasit dan juri memimpin pertandingan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman wasit dalam memahami peraturan pertandingan
2. Banyaknya wasit yang kurang tepat dalam memberi *gesture* yang sesuai dengan peraturan pertandingan
3. Banyaknya wasit *new comer* yang masih kebingungan karena luasnya materi perwasitan karate.
4. Besarnya tanggung jawab wasit dalam pertandingan belum diikuti dengan kemampuan yang sebanding.
5. Perubahan peraturan pertandingan yang terjadi hampir setiap tahun, membuat beberapa wasit yang sudah memiliki lisensi kebingungan dengan aturan baru tersebut.

6. Buku peraturan yang beredar sulit dipahami oleh wasit juri dan *new comer*, dikarenakan kurangnya waktu pelatihan dan luasnya cangkupan materi perwasitan.
7. Belum digunakannya media gambar/foto dalam bentuk *pocket book gesture* yang membantu para wasit untuk mempelajari materi perwasitan karate.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian membatasi pada pembuatan *pocket book gesture* yang dapat membantu para wasit untuk mempelajari materi perwasitan karate/

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pengembangan *pocket book gesture* sebagai media pelatihan perwasitan cabang karate.
2. Bagaimana tingkat kelayakan *pocket book gesture* sebagai media pelatihan perwasitan cabang karate.

### **E. Tujuan Penelitian**

Menghasilkan *pocket book gesture* perwasitan karate yang teruji dan dapat digunakan oleh para wasit dan *new comer* untuk mempertajam kompetensinya.

## F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan berbentuk *pocket book* dengan cakupan materi, *gesture*, dan juga kosakata dalam perwasitan karate yang dapat digunakan sebagai media pelatihan ataupun sebagai media belajar mandiri bagi wasit dan juri. Adapun spesifikasi *pocket book* ini adalah :

1. *Pocket book gesture* perwasitan karate ini berukuran 13,5 cm x 9,5 cm dengan desain yang menarik serta mudah dipahami.
2. Pada bagian *cover* menggunakan bahan kertas *Ivory* 260 gr. dan dilapisi dengan laminasi. *Cover* mencerminkan materi di dalam buku.
3. Pada bagian isi buku menggunakan kertas *Art paper* 120gr. Dengan perpaduan warna dasar hitam, biru untuk kriteria umum, kuning untuk kriteria kata, pada *kumite* dibagi menjadi beberapa kriteria dengan warna jingga untuk wasit, merah untuk juri *kumite*, dan merah muda untuk Kansai.
4. Terdapat penjelasan mengenai wasit, juri, dan *kansa*.
5. Terdapat kelengkapan-kelengkapan seorang wasit dan juri.
6. Terdapat penjelasan mengenai tata cara panel wasit juri dalam memimpin jalannya pertandingan *kata* maupun *kumite*.
7. Terdapat kriteria penjurian *kata* maupun *kumite* secara singkat, padat, dan jelas.
8. Terdiri dari 3 kriteria penilaian poin *kumite* dan 2 kategori pelanggaran beserta *gesture* dan penjelasan.

## G. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari pengembangan media *pocket book gesture* perwasitan karate ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya *pocket book gesture* perwasitan akan mempermudah para wasit juri dalam mempelajari *gesture* perwasitan sesuai dengan peraturan pertandingan.
2. Sebagai bahan bagi pelatih dalam memberikan arahan pada atletnya untuk memahami peraturan pertandingan.
3. Sebagai bahan ajar kepada para administrasi pertandingan (AP) dalam penulisan *score sheet* dan juga pengaturan *scoring board*.

## H. Definisi Istilah

Beberapa daftar istilah dalam penelitian ini :

1. *Pocket book* (buku saku): buku dengan ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan praktik untuk dibawa serta dibaca.
2. *Gesture*: suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata (dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Gestur> yang diakses pada 5 Februari 2016, pukul 10.30).
3. *Kihon*: teknik-teknik dasar karate (Victorianus Phang, 2013:ii).
4. *Kata*: rangkaian gerak *kihon* yang disusun sedemikian rupa dalam sebuah standarisasi (Abdul Wahid, 2007:75).

5. *Kumite*: pertarungan/perkelahian (Victorianus Phang, 2013:iv).
6. *Shushin*: wasit (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:19).
7. *Fukushin*: atau juri (peraturan perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:19), beberapa orang yang menilai penampilan kontestan *kata* maupun *kumite*.
8. *Kansa/Match Supervisor*: seseorang yang mengawasi jalannya pertandingan (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:19).
9. *Tatami Manager*: beberapa orang yang ditunjuk oleh komisi wasit untuk mengawasi pertandingan (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:18).
10. *WKF rule version 9.0*: peraturan pertandingan karate yang berlaku saat ini.
11. *Repechage*: merupakan salah satu sistem pertandingan yang digunakan dalam pertandingan karate. kontestan yang telah gagal dalam putaran sebelumnya bersaing untuk tempat atau tempat-tempat tersisa (mendali) di babak berikutnya. (<http://www.artikata.com/arti-152772-repechage.html> diakses pada 15 Agustus 2016, pukul 12.02)
12. *Bunkai*: demonstrasi dari gerakan *kata* (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:23). Digunakan saat *kata* beregu memperebutkan medali.
13. *Shomen-ni-rei*: wasit meluruskan tangan sejajar kedepan dengan telapak tangan menghadap kedepan (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:33).
14. *Otogai-ni-rei*: wasit mengisyaratkan kepada kontestan untuk saling hormat (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:33).

15. *Aka*: merah, dalam artian ini *Aka* yang dimaksud adalah kontestan menggunakan pita merah.
16. *Ao*: biru, dalam artian ini *Aka* yang dimaksud adalah kontestan menggunakan pita biru.
17. *Shabu hajime*: memulai jalannya pertandingan (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:29).
18. *Yame*: wasit memberikan perintah berhenti (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:29).
19. *Tsuzukete hajime*: Memulai pertarungan kembali (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:29).
20. *Yuko*: satu angka/poin akan diberikan pada semua teknik pukulan/hantaman yang dilancarkan pada 7 area skor. (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:7).
21. *Waza-ari*: dua angka/poin akan diberikan pada semua teknik tendangan yang dilancarkan ada daerah perut, dada, punggung, dan samping. . (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:7).
22. *Ippon*: tiga angka/poin akan diberikan kepada teknik tendangan yang dilancarkan pada area muka, kepala, dan leher. Dan semua teknik yang bernilai skor yang dilancarkan pada lawan yang terlempar, jatuh karena kesalaham sendiri atau yang tidak berdiri pada kedua kakinya (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:7).
23. *C1*: pelanggaran kategori satu atau pelanggaran secara teknik.
24. *C2*: pelanggaran kategori dua atau pelanggaran secara non teknik.

25. *Chukoku*: diberikan oada pelanggaran ringan yang dilakukan pertama kali .  
(perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:13).
26. *Keikoku*: pelanggaran kecil ke dua kali. (perwasitan karate oleh FORKI  
DIY, 2015:13).
27. *Hansoku-chui*: peringatan diskualifikasi (perwasitan karate oleh FORKI  
DIY, 2015:13).
28. *Hansoku*: hukuman diskualifikasi diberikan (perwasitan karate oleh  
FORKI DIY, 2015:13).
29. *Shikaku*: bentuk diskualifikasi dari turnamen, kompetisi, atau  
pertandingan (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:13).
30. *Kiken*: kontestan tidak hadir atau tidak dapat melanjutkan pertandingan.  
(perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:32).
31. *Atoshi baraku*: sedikit waktu yang tersisa (10 detik) (perwasitan karate  
oleh FORKI DIY, 2015:29).
32. *Shugo*: memanggil juri dikarenakan adanya kesalahan dan untuk  
merekomendasikan diskualifikasi dan atau *shikaku*, selesainya  
pertandingan, dan atau pergantian seluruh panel (perwasitan karate oleh  
FORKI DIY, 2015:29).
33. *Hantei*: keputusan (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:30). Wasit  
*kumite* atau *Cheif Judge kata* meminta keputusan kepada juri pada akhir  
pertandingan untuk menentukan sebuah kemenangan.
34. *Jogai*: keluar dari area pertandingan yang tidak disebabkan oleh lawan  
(perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:10).

35. *Passivity*: tidak ada inisiatif untuk bertarung/ tidak terjadi serangan dalam kurun waktu lebih dari 10 detik. (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:10).
36. *Avoiding combat*: menghindari pertandingan.
37. *Wasting time*: mengulur-ulur waktu.
38. *Mubobi*: tidak mementingkan keselamatan, membahayakan, dan tidak mampu menjaga jarak yang diperlukan untuk melindungi diri sendiri. (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:10).
39. *Discourt behavior*: melakukan tindakan yang tidak sesuai seperti melecehkan, berbicara kasar,dll (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:10).
40. *Hikiwake*: seri, hanya berlaku pada *Kumite* beregu (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:9).
41. *No kachi*: kemenangan (perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:35).

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Pengembangan**

Menurut Agus Suryobroto (2001:15) pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisiknya. Domain pengembangan mencakup berbagai variasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:297). Menurut Endang Mulyatiningsih (2012:145) penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Sedangkan Trianto (2010:177) menambahkan setiap langkah pengembangan berhubungan secara langsung dengan aktivitas revisi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut pengembangan yang dimaksud disini adalah proses menghasilkan produk baru melalui langkah-langkah pengembangan, yang berhubungan secara langsung dengan aktivitas revisi.

#### **2. Hakikat Media Pelatihan dalam Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata *Media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’, dalam bahasa Arab media adalah

perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, (Azhar Arsyad, 2011:3). Sedangkan menurut Heinich, Molenda, dan Russel *Media is Channel of communication. Derived from the Latin word for “between”, the term refers “to anything that carries information between a source a receiver”* (Rusman, 2009:151).

Media Pembelajaran mempunyai peranan penting terhadap pelatihan. Menurut Gomes (diakses dari [wikipedia.org/wiki/Pelatihan](http://wikipedia.org/wiki/Pelatihan) pada 12 Januari 2016, pukul 12.30) pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Menurut Bernardin dan Russell ([wikipedia.org/wiki/Pelatihan](http://wikipedia.org/wiki/Pelatihan) diakses dari 12 Januari 2016, pukul 12.35) pelatihan didefinisikan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikunya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang di dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Menurut Rusman (2009:133) terdapat tiga tipe pembelajaran yaitu :

- 1) Tipe pertama, yaitu guru bercerita menurut pengalaman, membaca buku, cerita orang lain, atau pernah melihat gambar.

- 2) Tipe kedua, yaitu guru mengajak siswa melihat objek yang sebenarnya.
- 3) Tipe ketiga, atau disebut juga *media by design*. Dalam hal ini guru merancang media sesuai dengan tuntutan materi dan karakteristik siswa.

#### **b. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pelatihan**

Media pembelajaran berperan dalam proses pelatihan, menurut Ayi Nasrudin (dalam dari <http://bdkbandung.kemenag.go.id>) penggunaan media dalam proses belajar mengajar dalam pelatihan merupakan sesuatu yang penting dan harus digunakan oleh tenaga pengajar atau instruktur, hal ini karena akan menjadikan pembelajaran lebih berkesan dan bermakna kepada peserta didik.

Manusia memiliki keunikan dan keragaman dalam menangkap informasi atau materi yang diberikan. Menurut Rusman (2009:150) terdapat tiga tipe bentuk penerimaan informasi suatu materi yang diberikan :

*Pertama, auditif*, yaitu seseorang yang senang mendengarkan. Untuk tipe ini tanpa menggunakan media sudah dapat menyerap informasi dan materi yang disampaikan.

*Kedua, visual*, yaitu seseorang lebih senang melihat dibandingkan mendengarkan. Tipe ini penyerapan informasi kurang dapat diserap. Penggunaan media pembelajaran merupakan solusi yang tepat, karena informasi akan di terima secara kongkret.

*Ketiga, kinestetik*, yaitu seseorang yang senang melakukan (*Learning by doing*). Untuk tipe ini penggunaan media pembelajaran dapat membantu keterserapan materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan tipe bentuk penerimaan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan sasaran peserta didik dan materi apa yang diajarkan pada peserta didik tersebut.

Kontribusi media terhadap pembelajaran menurut Kemp & Dayton dalam Rusman (2009:154) adalah :

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar,
- 2) Pembelajaran akan lebih menarik,
- 3) Pembelajaran akan lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar,
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran diperpendek,
- 5) Kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan,
- 6) Proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun diperlukan,
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan,
- 8) Peran guru berubah ke arah positif.

### **c. Jenis-jenis media pembelajaran**

Terdapat tujuh klasifikasi media pembelajaran, antara lain : (a) Media audio visual gerak, (b) Media audio visual diam, (c) Audio semi gerak, (d) Media visual gerak, dan (e) Media visual diam, (f) Media audio, (g) Media cetak (Rusman, 2009:156)

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu pembelajaran memiliki nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Media Pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
  - b. Media yang disajikan dapat melampaui batas ruang kelas.
  - c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
  - d. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
  - e. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkret, benarm dan berpijak pada realitas.
  - f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
  - g. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
  - h. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyelurh dari yang kongkret ke yang abstrak, dari sederhana ke rumit.
- (Rusman, 2009:156)

### 3. Hakikat *Pocket Book*

*Pocket book* secara Bahasa Indonesia memiliki arti buku saku, merupakan media cetak yang berukuran kecil. Secara umum buku adalah kumpulan kertas tercetak dan terjilid berisi informasi yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses belajar dan membelajarkan. Sedangkan buku saku adalah buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku. Sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, “buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana”. *Pocket book* adalah buku kecil yang mudah dibawa ([https://id.wiktionary.org/buku\\_saku](https://id.wiktionary.org/buku_saku) yang diakses pada 5 Februari 2016, pukul 09.00). Sehingga dapat disimpulkan *pocket book* merupakan buku dengan ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca. *Pocket book* digunakan sebagai alat bantu yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya yang bersifat satu arah, sehingga bisa mengembangkan potensi peserta didik menjadi pembelajar mandiri. *Pocket book* merupakan salah satu media pembelajaran yang masuk dalam kategori media cetak. Beberapa keunggulan media cetak menurut Zainudin Arif & W.P. Napitupulu (1997:39) adalah:

- a. Dapat secara aktif membantu proses belajar mandiri.
- b. Lebih mudah dibawa dan diproduksi.
- c. Dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Meningkatkan pemahaman dan penalaran.

#### 4. Hakekat *Gesture*

*Gesture* dalam bahasa Indonesia berarti isyarat. Secara umum Biasanya isyarat ini berbentuk tanda-tanda, lampu-lampu, suara-suara, dan lain-lain. *Gesture* adalah suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata (dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Gestur> yang di akses pada 5 Februari 2016, pukul 10.30).

*Gesture* meliputi gerakan tubuh dan tangan saat berkomunikasi. Ekman & Friesen (dalam bahan ajar sistem komunikasi kinestetik UPI:2) mengidentifikasikan lima tipe *gesture* yaitu :

- a. *Emblems* , yaitu *gesture* yang secara langsung menggantikan arti kata,
- b. *Illustrator* , yaitu *gesture* yang membentuk apa yang ingin dikatakan,
- c. *Affective Displays* , yaitu *gesture* yang menunjukkan perasaan,
- d. *Regulators*, yaitu *gesture* yang berfungsi untuk mengontrol alur dari pembicaraan,
- e. *Adapters* , yaitu *gesture* yang mengacu pada pelepasan ketegangan dan bentuk lainnya.

*Gesture* tidak hanya memberikan informasi tentang tingkah laku dan proses berfikir seseorang, tetapi juga *gesture* dapat menyampaikan informasi yang tidak mudah disampaikan melalui bahasa lisan. Selain itu, *gesture* digunakan sebagai bagian dari tindakan komunikasi yang disengaja sebagai pelengkap dalam berkomunikasi (<http://digilib.uinsby.ac.id/2198/5/Bab%202.pdf> yang diakses pada 15 Agustus 2016, puku 14.00). *Gesture* merupakan sumber informasi

penting, karena gerakan tubuh mendukung komunikasi lisan, mengurangi ambiguitas bahas, dan meningkatkan pemahaman konsep, karena *gesture* membantu penerima informasi untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemberi informasi (<http://digilib.uinsby.ac.id/> yang diakses pada 15 Agustus 2016, puku 14.30).

## **5. Perwasitan Karate**

### **a. Pengertian Karate**

Menurut Sutojo (2006:xvii) karate adalah suatu ilmu pegetahuan tentang beladiri dengan tangan kosong atau tanpa senjata. Secara bahasa “*kara*” berarti kosong dan “*te*” berarti tangan. Menurut Sutojo (2006:3) pada prinsipnya karate terdiri dari tangan, kaki, dan kepala. Di dalam buku kumpulan artikel yang disunting oleh Sensei Victorianus Phang (2013:ii) mengatakan bahwa perkembangan karate dapat dibagi menjadi aliran tradisional dan aliran olahraga. Organisasi internasional yang menaungi kedua aliran inipun berbeda, pada aliran tradisional atau yang dikenal ITKF (*Internasional Tradisional Karate Federation*) lebih ditekankan pada aspek beladiri murni dan teknik tempur sementara, sedangkan aliran olahraga atau lebih dikenal dengan WKF (*World Karate-do Federation*) lebih menitik beratkan pada aspek pertandingan olahraga/prestasi. JKF (*Japan Karate-do Federation*) sebagai induk atau pusat perkembangan beladiri jepang menyatakan terdapat 4 aliran utama yaitu *Shotokan*, *Goju-Ryu*, *Wado-*

*Ryu*, dan *Shito-Ryu*. Keempat aliran tersebut diakui sebagai aliran utama dikarenakan telah turut serta dalam pembentukan JKF dan WKF.

#### **b. Pertandingan Karate**

FORKI (Federasi Olahraga Karate-do Indonesia) sebagai wadah olahraga Karate di Indonesia turut serta mengambil bagian dalam WKF, sehingga peraturan pertandingan yang diikuti adalah peraturan dari WKF. Saat ini WKF menggunakan peraturan pertandingan *WKF Rule Competition Version 9.0* yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2015. Sistem pertandingan yang digunakan adalah sistem *repechage* atau gugur. Sebagai olahraga yang prestasi karate mempertandingkan dua kategori, yaitu kategori *kata* dan *kumite*.

Dalam buku kumpulan artikel yang disunting oleh Victorianus Phang (2013:iv) menyebutkan *kata* merupakan pertandingan yang memperagakan keindahan gerak dari jurus, baik untuk putra maupun putri. Dalam pertandingan *kata* dibagi berdasarkan usia, dapat dilakukan secara perorangan ataupun beregu yang beranggotakan tiga orang. Saat perebutan medali pada *kata* beregu, tim wajib memainkan *bunkai*. Di dalam buku yang disunting oleh Victorianus Phang (2013:iv), *kumite* merupakan perkelahian. Maksudnya adalah pertarungan antara dua orang di dalam satu lapangan untuk memperebutkan kemenangan. Pertandingan *kumite* dibagi berdasarkan usia dan berat badan. Sama halnya dengan *kata*, pertandingan *kumite* dapat dilakukan secara perorangan maupun beregu. Namun

pertandingan beregu dalam *kumite* berisikan 3 orang pemain dan 2 cadangan untuk putri, 5 orang pemain dan, 2 cadangan untuk putra yang telah diatur sedemikian rupa sehingga susunan tidak dapat diubah.

### c. Pengertian Wasit

Wasit merupakan seseorang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga (<https://id.wikipedia.org/wiki/Wasit> yang di akses pada 15 Maret 2016, pukul 15.00). Wasit dan juri harus mampu bersikap netral, bersikap penuh wibawa, tenang, dan percaya diri, penuh perhatian dan konsentrasi mengawasi dan memperhatikan setiap bagian terkecil dari pertandingan dan memberikan keputusan yang benar terhadap setiap gerakan para kontestan (Peraturan Permainan *Sanbon Shobu* :1). Sedangkan Rusli Lutan (2001:155) mengatakan bahwa wasit adalah orang yang menjadi saksi utama serta penilai apakah peraturan ditaati atau tidak.

Ada bermacam-macam istilah wasit. Dalam bahasa Inggris dikenal *referee, umpire, judge*. Dalam karate wasit disebut dengan *shushin* (dalam peraturan perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:19). Wasit karate tidak ada dalam pertandingan *kata* namun hanya ada dalam pertandingan *kumite*. Dalam buku peraturan perwasitan karate (sesuai dengan *WKF Rule*) menyebutkan hak dan wewenang wasit karate adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pertandingan termasuk mengumumkan memulai, menunda, dan mengakhiri pertandingan.
- 2) Memberi nilai/*point* berdasarkan keputusan para juri.

- 3) Menghentikan pertandingan ketika terjadi cedera, sakit, atau ketidakmampuan kontestan untuk melanjutkan pertandingan.
- 4) Menghentikan pertandingan ketika dalam pandangan wasit ada teknik yang dianggap menghasilkan angka, atau pelanggaran, dan atau memastikan keselamatan kontestan.
- 5) Menghentikan pertandingan ketika ada dua atau lebih juri yang mengindikasikan *jogai* (keluar garis pertandingan), lalu meminta persetujuan juri.
- 6) Mengindikasikan pelanggaran yang terjadi *jogai*, lalu meminta persetujuan dari juri.
- 7) Meminta konfirmasi terhadap keputusan juri dalam situasi yang diijinkan, jika pandangannya para juri perlu mengevaluasi ulang keputusan mereka untuk peringatan maupun hukuman.
- 8) Memanggil para juri (*Shugo*) untuk merekomendasikan *Shikaku*.
- 9) Menjelaskan kepada *tatami manager*, komisi wasit, atau juri banding, jika perlu, tentang dasar dari pemberian keputusan yang diambil.
- 10) Mengeluarkan peringatan dan memberikan hukuman atas keputusan juri.
- 11) Mengumumkan dan memulai babak tambahan apabila diperlukan pada pertandingan beregu.
- 12) Memimpin pengambilan suara dari para juri (*Hantei*) termasuk suara wasit dan mengumumkan hasilnya.
- 13) Menetapkan keadaan seri dalam sebuah pertandingan beregu.
- 14) Mengumumkan pemenang.
- 15) Wewenang dari wasit tidak terbatas pada area pertandingan, tetapi pada seluruh perimeter area pertandingan.
- 16) Wasit akan membuat semua perintah dan membuat semua pemberitahuan.
- 17) Dalam penggunaan *video review* pertandingan, jika pelatih dari masing masing kontestan (AKA dan AO) melakukan protes dengan mengangkat kartu merah atau biru. Dikarenakan juri tidak mengambil nilai. Maka *tatami manager* akan menunjuk minimal 2 panel akan memeriksa video, dapat mengubah keputusan panel yang bertugas jika tektik yang diproteskan oleh pelatih dianggap masuk dengan kesepakatan 2 panel yang tunjuk. Maka wasit akan mengeksekusi dengan memberikan nilai kepada kontestan.

#### **d. Pengertian Juri**

Juri atau *Fukushin* (dalam peraturan perwasitan karate oleh FORKI DIY, 2015:19) di dalam olahraga beladiri karate terdiri dari dua jenis yaitu juri *kata* dan juri *kumite*. Pada setiap panel *kata* yang terdiri dari

lima orang, yang dipimpin oleh juri 1 dalam buku peraturan perwasitan karate (FORKI DIY, 2015:24). Sedangkan pada pertandingan *kumite* yang terdiri dari 4 orang juri.

Adapun tugas dan wewenang juri *kata* adalah menilai peragaan kontestan dan mengevaluasi peragaan kontestan berdasarkan beberapa bobot sesuai dengan kriteria dengan mengangkat bendera merah atau biru. Juri 1 yang merupakan pimpinan dalam pertandingan *kata* akan melakukan pemanggilan juri (*shugo*) untuk memberitahukan adanya diskualifikasi pada kontestan, memberikan tanda *cross* pada kontestan yang didiskualifikasi atau tidak hadir. Sedangkan dalam buku peraturan perwasitan karate (2015:19), pada pertandingan *kumite* juri mempunyai wewenang sebagai berikut :

- 1) Memberikan sinyal poin dan *jogai* dengan inisiatif sendiri.
- 2) Memberikan sinyal penjurian, peringatan, atau hukuman kepada wasit.
- 3) Memberikan satu hak suara untuk memilih keputusan yang diambil.

Juri *Kumite* dengan hati-hati mengamati tindakan dari kontestan dan memberi sinyal pada wasit seperti beberapa kasus berikut :

- 1) Ketika kontestan membuat nilai.
- 2) Ketika kontestan telah bergerak keluar area pertandingan.
- 3) Ketika wasit meminta persetujuan dari wasit untuk memberikan peringatan pelanggaran.

#### **e. Pengertian Match Supervisor**

*Match Supervisor* atau *Kansa* hanya terdapat pada pertandingan *Kumite*. Adapun tugas dan wewenang dari *kansa* berdasarkan peraturan perwasitan karate (2015:19) adalah sebagai berikut :

- 1) Memeriksa peralatan kontestan sebelum pertandingan dimulai.
- 2) Menolong *Tatami Manager* memperhatikan pertandingan yang sedang berlangsung, jika keputusan wasit atau juri tidak sesuai dengan peraturan pertandingan, maka *Kansa* akan segera menaikkan bendera merah dan membunyikan peluit.
- 3) Hasil pertandingan akan ditandatangani oleh *Kansa*.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Catur Susanto (2015) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar bagi Siswa SMP Kelas VII”, melakukan beberapa langkah, yakni: identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, pembuatan produk, validasi ahli, revisi produk, produksi akhir, Hasil penelitian tentang buku saku ini menurut penilaian ahli materi ”Sangat Baik” dengan rerata skor secara keseluruhan sebesar 4,415 termasuk dalam kriteria ”Sangat Baik ”. sehingga buku saku ini sangat layak digunakan untuk sumber belajar bagi siswa SMP
2. Penelitian oleh Wahyu Rajasa (2015) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Pengenalan Sinyal Wasit dalam Permainan Bolabasket untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”. menggunakan jenis penelitian R & D dengan langkah identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan bahan, desain produk, pembuatan produk, validasi oleh ahli materi dan ahli media, revisi produk, produk akhir, serta uji coba terbatas. Hasil penelitian dan pengembangan

menunjukkan kartu bergambar dengan pokok bahasan materi sinyal wasit dalam permainan bola basket ini mempunyai tingkat kelayakan sebesar 90% dari aspek materi dan 88% dari aspek media. Sedangkan berdasarkan uji coba kelompok kecil, kelayakan dari kartu bergambar pengenalan sinyal wasit sebesar 95% dan kelompok besar sebesar 87%. Secara keseluruhan kartu bergambar ini telah dinyatakan layak digunakan sebagai media pengenalan sinyal wasit dalam permainan bolabasket untuk siswa SMA setelah melalui dua tahap uji coba.

3. Penelitian oleh Muzaena Firdausi (2015) dengan judul penelitian “Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi *Headstand* dan *Meroda/Cartwheel* pada Senam Lantai Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)* dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain: (1) Identifikasi Kebutuhan, (2) Perumusan tujuan, (3) Perumusan butir-butir materi, (4) Perumusan alat ukur keberhasilan, (5) Penulisan naskah media, (6) Tes/Ujicoba, dan (7) Revisi. Subjek uji coba produk adalah siswa kelas V SD. Hasil validasi oleh ahli materi secara keseluruhan aspek adalah “sangat baik” dengan rerata skor 4,40. Penilaian ahli media pada produk adalah “baik” dengan skor 4,12, penilaian ahli bahasa “baik” dengan skor 4. Pada evaluasi satu lawan satu penilaian siswa adalah “sangat baik” dengan skor 4,33. Pada evaluasi kelompok kecil penilaian siswa “sangat baik” dengan skor 4,37. Pada evaluasi lapangan penilaian siswa adalah “sangat baik” dengan skor

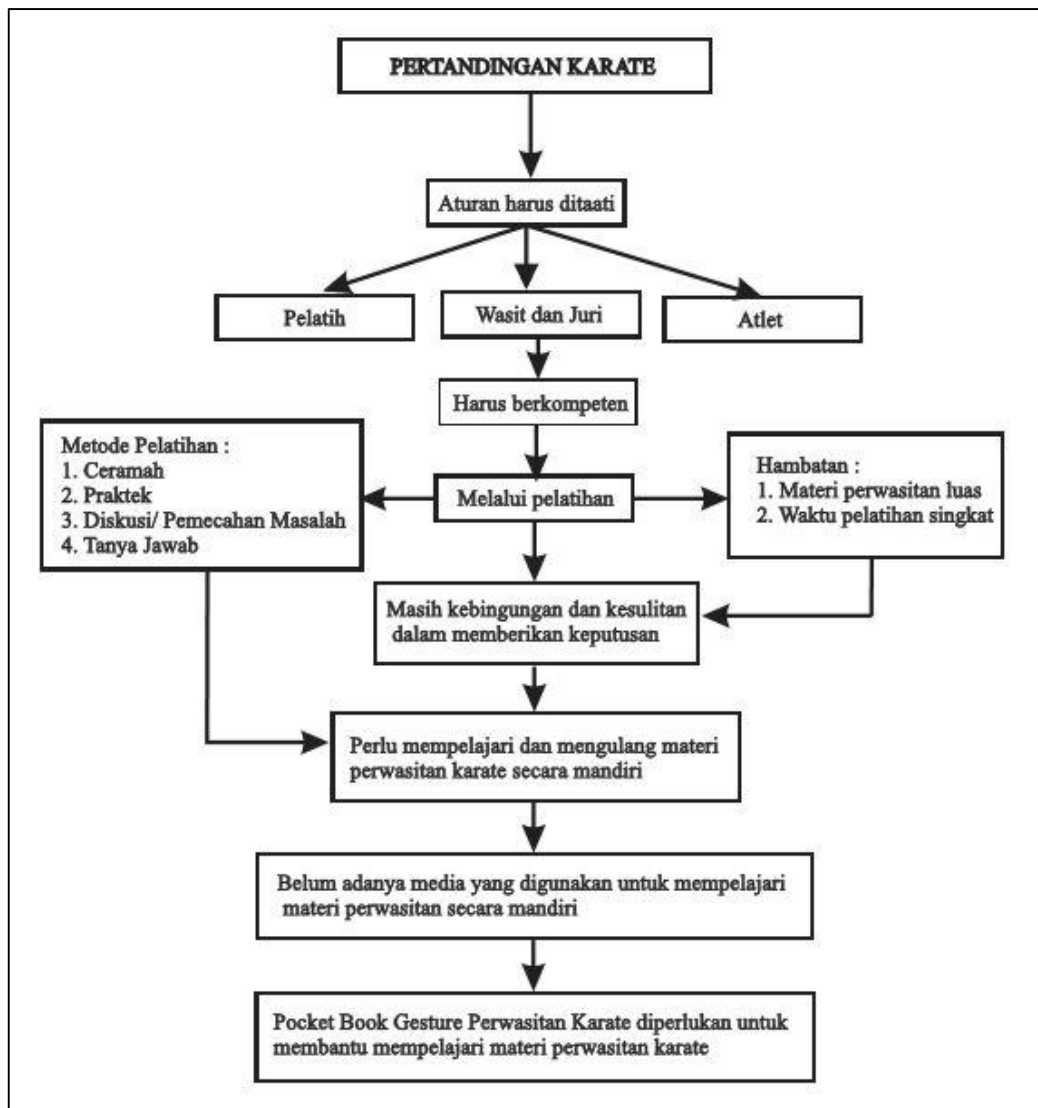
4,54. Dengan demikian buku saku materi *Headstand* dan *Meroda/Cartwheel* pada senam lantai bagi siswa kelas V Sekolah Dasar layak digunakan.

### C. Kerangka Berfikir

Karate merupakan olahraga prestasi yang mempunyai peran dalam setiap ajang pertandingan. Melihat dan mempertimbangkan banyaknya minat dalam mengikuti kompetisi tersebut harus diimbangi dengan jumlah wasit dan juri yang berkualitas. Jumlah juri dan wasit yang masih relatif kurang terutama di DIY menjadikan pelatihan perwasitan menjadi hal yang sangat penting diperhatikan. Dalam pembelajaran perwasitan terutama kepada wasit baru perlu ada kreatifitas dalam kegiatan pembelajarannya. Kenyataan dari hasil pengamatan saat mengikuti pelatihan perwasitan, masih banyak wasit juri *New comer* dan juri B yang masih kebingungan dengan *gesture* perwasitan karate, karena banyaknya materi yang harus dikuasainya.

Salah satu materi dalam peraturan pertandingan karate terbaru adalah *gesture-gesture* yang ada dalam pertandingan. Hal ini merupakan hal penting karena *gesture* perwasitan merupakan peranan penting dalam jalannya sebuah pertandingan. *Gesture* dalam perwasitan karate sangat banyak, sehingga peneliti bermaksud memperkenalkan *gesture* perwasitan karate dengan cara meningkatkan motivasi membaca para wasit dengan sebuah media berupa *pocket book*.

Media *pocket book gesture* perwasitan karate ini berfungsi sebagai media pelatihan perwasitan karate untuk mempermudah wasit, juri, dan *new comer* dalam mempelajari perwasitan karate. Bentuk fisik dari *pocket book gesture* perwasitan karate yang unik dan menarik mampu meningkatkan motivasi wasit dan juri. Diharapkan *pocket book gesture* perwasitan karate ini mampu menjadi media pelatihan yang layak dan bermanfaat untuk perwasitan karate.



Gambar 1. Skema kerangka berfikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Model Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang berorientasi pada produk. Menurut Endang Mulyatiningsih (2012:145) metode penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development*, dan *Dessemination*. Menurut Endang Mulyatiningsih (2012:179) dalam penelitian 4D sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar. Endang Mulyatiningsih (2012:179) juga menyebutkan produk penelitian dan pengembangan dapat berupa model, media, peralatan, buku, modul, alat evaluasi, dan perangkat pembelajaran; kurikulum, kebijakan sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses penelitian yang berorientasi pada produk dengan diawali analisis kebutuhan pengembangan, perancangan desain, validasi desain, dan selanjutnya dilakukan evaluasi produk dengan melakukan beberapa kali uji coba produk mulai dari ujicoba kelompok kecil hingga uji coba lapangan untuk menguji kualitas produk tersebut.

Dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk menghasilkan sebuah sumber belajar bagi wasit berupa *Pocket Book* yang memuat materi perwasitan karate.

## **B. Prosedur Pengembangan**

Pengembangan media pembelajaran *pocket book* ini dilakukan dengan penelitian dan pengembangan dengan model 4D dari Thiagarajan (dalam Endang Mulyatiningsih, 2012: 179). Secara singkat, tahapan dalam penelitian ini adalah :

### **1. *Define* (Pendefinisian)**

Tahap ini menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan pengembangan. Dalam konteks pengembangan bahan ajar (Modul, Buku, LKS, dll), tahap pendefinisian dilakukan dengan cara :

#### **a. Analisis awal**

Analisis awal bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam perwasitan karate dengan melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara, observasi, dan angket.

#### **b. Analisis karakteristik peserta didik/wasit**

Tahap ini mempelajari karakteristik wasit seperti kemampuan individual dan motivasi mempelajari materi perwasitan. Hal ini dilihat dari hasil wawancara, observasi, dan angket pada analisis awal. Hasil tersebut sebagai acuan dalam menentukan kebutuhan pelatihan perwasitan karate.

#### **c. Analisis Materi**

Analisis materi dilakukan untuk merinci materi bahan perwasitan karate secara garis besar, mengumpulkan, memilih materi perwasitan

karate yang relevan, melakukan observasi lapangan dan melihat perilaku wasit dan juri saat memimpin pertandingan, kemudian menyusun seluruh materi secara sistematis dan sederhana.

d. Merumuskan tujuan

Tujuan pembelajaran dan kompetensi perwasitan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula. Di dalam pembuatan media ini meliputi pengenalan *gesture-gesture* yang ada di dalam perwasitan karate, serta poin-poin penting dalam perwasitan karate yang wajib dipelajari oleh wasit dan juri karate.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan untuk merancang produk pengembangan. Prototipe yang dimaksud adalah rancangan awal yang merupakan bentuk dasar dari produk pengembangan. Rancangan produk yang telah disusun kemudian dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan para ahli dalam bidangnya. Berdasarkan hasil FGD tersebut, perlu dilakukan revisi rancangan sesuai dengan saran yang telah diberikan.

Selanjutnya proses pembuatan desain yang meliputi warna *background*, ukuran *pocket book*, jenis kertas yang digunakan, dan warna tulisan serta tampilan menggunakan *photoshop CS3* dan *corel draw X7*. Sebelum produk dilanjutkan ke tahap berikutnya, maka rancangan produk tersebut perlu divalidasi. Setelah validasi, rancangan produk akan diperbaiki sesuai dengan saran validator.

### 3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk memodifikasi produk yang dikembangkan dengan melakukan evaluasi dan revisi sebelum menjadi produk yang efektif uji produk dilakukan untuk memperoleh data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kevalidan, kepraktisan, serta keefektivitasan produk.

### 4. *Disseminate* (Penyebarluasan)

Pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yaitu : *validation testing*, *packaging*, dan *diffusion and adaption*. Dalam tahap ini dilakukan dengan cara sosialisasi *pocket book* melalui pendistribusian dalam jumlah terbatas kepada wasit dan juri. Pendistribusian ini dimaksudkan untuk memperoleh respon, umpan balik terhadap *pocket book* yang telah dikembangkan.

## C. Uji Coba Produk

Penelitian pengembangan ini menggolongkan uji coba menjadi dua, yaitu :

### 1. Subjek uji coba ahli

#### a. Ahli Materi

Ahli materi yang dimaksud adalah Bapak Danardono, M.Or. selaku dosen pengampu mata kuliah karate, pelatih di INKAI DIY terutama pada tim yang dipersiapkan untuk pertandingan, koordinator administrasi pertandingan karate, dan dosen matakuliah perwasitan karate. Ahli materi berperan untuk menentukan materi dalam *pocket book gesture* perwasitan karate sudah sesuai dengan kebenaran materi perwasitan karate.

#### b. Ahli Media

Ahli materi yang dimaksud adalah dosen/ pakar media, yaitu Bapak Faidillah Kurniawan, M.Or. selaku dosen mata kuliah teknologi olahraga dan memiliki keahlian pada bidang media pelatihan. Ahli media berperan memberi masukan terhadap etika dan estetika media.

#### 2. Subjek uji coba kelompok kecil dan lapangan

Teknik penentuan subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah *simple random sampling*. Yang dimaksud *simple random sampling* menurut Endang Mulyatiningsih (2012:13) pengambilan sampel secara acak sederhana dapat dilakukan apabila daftar nama populasi sudah ada.

Subjek yang digunakan dalam uji coba kelompok kecil adalah wasit dan juri yang bertugas dalam Kejurda INKAI pada tanggal 5-7 Februari 2016. Uji coba kelompok kecil menggunakan subjek 10 wasit dan juri. Sedangkan subjek yang digunakan dalam uji coba lapangan adalah wasit dan juri yang bertugas dalam Kejurda FORKI DIY tahun 2016. Uji coba lapangan menggunakan subjek sebanyak 20 wasit dan juri.

### D. Metode dan Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian perlu dilakukan kegiatan pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data diperlukan sebuah alat atau instrumen pengumpul data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan dua teknik yaitu instrumen studi pendahuluan dan instrumen pengembangan model dan uji coba lapangan.

Adapun instrumen studi pendahuluan yang dilakukan dalam memperoleh informasi dilakukan beberapa metode yang meliputi :

1. Wawancara: wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai hambatan dan kelemahan yang ada didalam perwasitan karate.
2. Observasi: observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan. Kelebihan dalam menggunakan metode observasi adalah banyak informasi yang hanya dapat diselidiki dengan melakukan pengamatan.
3. Angket: merupakan alat pengumpul data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

Sedangkan instrumen pengembangan model dikelompokkan menjadi dua yaitu yang pertama adalah validasi produk yang kedua uji coba lapangan dengan menggunakan metode kuisioner.

Pada validasi produk diberikan kepada ahli materi dan media untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi. Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan penilaian kelayakan penilaian media *pocket book gesture* perwasitan karate. Pada lembar kuisioner validasi ahli materi dan media menggunakan *skala likert* yaitu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner menurut Endang Mulyatiningsih (2012:29) dengan empat pilihan, yaitu :

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Adapun aspek yang dinilai dalam lembar validasi ahli media meliputi 15 item dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Aspek Penilaian Ahli Media

| No | Aspek yang Dinilai                                                            |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>                                        |
| 2  | Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>                                    |
| 3  | Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>                                            |
| 4  | Jenis kertas <i>Cover Ivory 260gr</i>                                         |
| 5  | Bahan kertas <i>Pocket Book Gesture Perwasitan Karate Art paper 120 Gram.</i> |
| 6  | Jumlah halaman 104 Halaman                                                    |
| 7  | Ukuran <i>Pocket Book Gesture</i> perwasitan karate 13.5 cm x 9.5 cm          |
| 8  | Ukuran gambar <i>gesture</i>                                                  |
| 9  | Kejelasan gambar <i>gesture</i>                                               |
| 10 | Relevansi gambar dengan materi                                                |
| 11 | Kesesuaian warna                                                              |
| 12 | Jenis huruf yang digunakan                                                    |
| 13 | Ukuran huruf yang digunakan                                                   |
| 14 | Ketepatan letak teks                                                          |
| 15 | Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca                                           |

Sumber : Modifikasi dari Catur Susanto (2015:124)

Sedangkan aspek yang dinilai dalam lembar validasi ahli materi meliputi 12 item dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Aspek Penilaian Ahli Materi

| No | Aspek yang Dinilai                                                                                              |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kesesuaian materi di dalam " <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate" dengan kompetensi perwasitan Karate. |
| 2  | Kesesuaian materi dengan peraturan pertandingan Karate.                                                         |
| 3  | Kesesuaian gambar yang disajikan dengan standar kompetensi dalam perwasitan karate.                             |
| 4  | Kemudahan dalam memahami gambar yang disajikan                                                                  |
| 5  | Materi yang disajikan secara sederhana dan jelas.                                                               |
| 6  | Materi dan gambar <i>gesture</i> disajikan secara runtut.                                                       |
| 7  | Kesesuaian materi dengan judul buku.                                                                            |
| 8  | Kebermaknaan penggunaan materi untuk wasit karate.                                                              |
| 9  | <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran perwasitan.          |
| 10 | Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh wasit Karate.                                                         |
| 11 | Penulisan teknik sudah sesuai dengan <i>gesture</i> perwasitan Karate.                                          |
| 12 | Penulisan nama teknik <i>gesture</i> perwasitan karate sudah sesuai dengan teori perwasitan karate.             |

Sumber : Modifikasi dari Catur Susanto (2015:116)

Untuk uji coba kelompok kecil dan lapangan dilakukan untuk menguji kelayakan produk untuk disebarluaskan. Pada ujicoba kelompok kecil dan besar juga menggunakan metode kuisioner dengan *skala likert* dengan lima pilihan, yaitu :

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

Adapun aspek yang dinilai dalam lembar validasi ahli media meliputi 15 item dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Aspek penilaian Uji Coba Kelompok Kecil dan Lapangan.

| No                 | Aspek yang Dinilai                                                                           |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Tampilan</b>    |                                                                                              |
| 1                  | Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>                                                       |
| 2                  | <i>Cover</i> menarik                                                                         |
| 3                  | Warna dan gambar jelas                                                                       |
| 4                  | Gambar dalam buku menarik                                                                    |
| 5                  | Gambar nyata sesuai dengan konsep                                                            |
| 6                  | Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca                                                          |
| 7                  | Ukuran buku saku                                                                             |
| <b>Materi</b>      |                                                                                              |
| 8                  | Materi di dalam buku jelas                                                                   |
| 9                  | Materi sesuai dengan kompetensi wasit                                                        |
| 10                 | Materi yang disajikan secara sederhana dan jelas                                             |
| 11                 | Materi yang disajikan secara runtut                                                          |
| 12                 | Gambar memperjelas materi                                                                    |
| 13                 | Materi mudah dipahami                                                                        |
| 14                 | Buku ini bermanfaat dalam pelatihan perwasitan karate                                        |
| 15                 | <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate mempermudah mempelajari perwasitan dalam karate |
| 16                 | <i>Pocket Book Gesture</i> mempermudah belajar secara mandiri                                |
| <b>Keterbacaan</b> |                                                                                              |
| 17                 | Tulisan dalam <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan karate terbaca dengan jelas              |
| 18                 | Bahasa yang digunakan mudah dipahami                                                         |
| 19                 | Kalimat yang digunakan sederhana                                                             |
| 20                 | Kalimat yang digunakan mewakili informasi yang ingin disampaikan                             |

Sumber : Modifikasi dari Catur Susanto (2015:128)

### E. Metode Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan juga kualitatif. Menurut Endang Mulyatiningsih (2012:38) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang telah diberi nilai. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambar. Data yang bersifat kuantitatif yang berupa penilaian, dihimpun melalui angket atau kuesioner uji coba produk, pada saat kegiatan uji coba, dianalisis dengan analisis

kuantitatif deskriptif. Persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian. Berdasarkan jumlah pendapat atau jawaban tersebut, kemudian peneliti mempersentasekan masing-masing jawaban menggunakan rumus:

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut, selanjutnya kelayakan media pembelajaran *pocket book* perwasitan karate ini digolongkan ke dalam empat dikategori kelayakan sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Kelayakan.

| No | Persentase | Kelayakan    |
|----|------------|--------------|
| 1  | 76%-100%   | Layak        |
| 2  | 56%-75%    | Cukup Layak  |
| 3  | 40%-55%    | Kurang Layak |
| 4  | < 40%      | Tidak Layak  |

Sumber :Suharsimi Arikunto (1993:210)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Penyajian Data

Penyajian data dibagi dalam tahap riset dan tahap pengembangan. Tahap riset dilakukan studi pendahuluan, sedangkan tahap pengembangan dilakukan melalui perencanaan produk, validasi dan uji coba produk.

##### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan tiga metode pengumpul data, yaitu observasi, wawancara, dan angket, dilanjutkan dengan studi literatur. Observasi yang pertama dilakukan pada penataran perwasitan karate di STPN pada Oktober 2015. Pada observasi tersebut dilakukan pengamatan terhadap perilaku dari peserta penataran perwasitan karate. Hasil dari observasi tersebut adalah:

Tabel 5. Hasil Observasi

| No | Hasil Observasi                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Wasit juri <i>new comer</i> merasa kebingungan dengan banyaknya cakupan materi di dalam buku perwasitan karate.                                                                                                                                                                                  |
| 2. | Dari seluruh peserta pelatihan <i>kata</i> , banyak diantaranya yang tidak lulus lisensi dikarenakan ketidak pahaman mereka terhadap peraturan <i>kata</i> dan tata cara melakukan penilaian <i>kata</i> .                                                                                       |
| 3. | Dari seluruh pelatihan <i>kumite</i> , banyak peserta pelatihan baik <i>new comer</i> maupun yang telah memiliki lisesnsi kesulitan dan banyak melakukan kesalahan saat ujian praktek. Dikarenakan banyaknya gerakan <i>gesture</i> dalam <i>kumite</i> dan penerapannya yang sering kali salah. |

Selanjutnya studi pendahuluan dilanjutkan dengan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada para ahli yaitu dengan Bapak Danardono, M.Or, selaku dosen pengampu mata kuliah karate dan Bapak Julius Sembiring, S.H., MPA. Selaku wasit juri di DIY yang memiliki lisensi tertinggi yaitu Juri B AKF. Hasil wawancara kepada kedua ahli tersebut antara lain :

Tabel 6. Hasil Wawancara Ahli

| No | Hasil Wawancara                                                                                                                                      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Wasit dan juri di DIY masih sering melakukan kesalahan dalam memberikan eksekusi terhadap kontestan.                                                 |
| 2. | Banyak wasit yang masih belum berani memberikan keputusan secara tegas dikarenakan wasit dan juri tersebut kurang memahami materi perwasitan karate. |
| 3. | Belum adanya sebuah media selain materi power poin dari WKF maupun dari FORKI mengenai perwasitan karate.                                            |

Selanjutnya melakukan observasi ke beberapa tempat diantaranya Togamas, Gramedia, pusat buku Shopping, perpustakaan pusat UNY, perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan perpustakaan daerah di Yogyakarta. Hasil observasi tersebut didapati belum adanya buku saku yang digunakan sebagai media pelatihan perwasitan karate. Buku-buku mengenai perwasitan secara umum juga tidak ditemukan di lokasi-lokasi tersebut. Buku mengenai perwasitan biasanya dikeluarkan oleh masing-masing induk dari cabang olahraga itu sendiri.

Kemudian dilanjutkan observasi dan penyebaran angket pada Kejuaraan Nasional Institut Karate-do Indonesia yang dilaksanakan di Semarang pada tanggal 5-7 Februari 2016, observasi dilakukan dengan mengamati perilaku

wasit dan juri dalam memimpin dan menjalankan pertandingan. Selanjutnya melakukan penyebaran angket kepada 29 wasit juri yang bertugas pada Kejurnas INKAI, adapun hasil dari angket tersebut menghasilkan :

Tabel 7. Hasil Penyebaran Angket pada Kejurnas INKAI

| No | Hasil Angket Observasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Panduan perwasitan yang ada sulit untuk dipahami oleh wasit juri di daerah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 2. | Wasit dan juri tersebut menyatakan banyak hambatan yang di hadapi oleh wasit dan juri di daerah, antara lain : peraturan pertandingan yang sering berubah membuat wasit dan juri daerah bingung dengan peraturan yang berjalan, wasit dan juri daerah kurang membaca dan memahami pedoman perwasitan karate, kurangnya waktu pelatihan yang cukup, serta cakupan materi dalam pedoman terlalu luas. |
| 3. | Metode yang sering digunakan dalam penyampaian pelatihan perwasitan karate berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah.                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 4. | Sudah adanya media yang digunakan para wasit dan juri dalam mempelajari perwasitan karate, berupa artikel dari internet, <i>power point</i> , dan video pertandingan karate, dan juga pada situs WKF. Dan di dalam media tersebut mencakup <i>gesture-gesture</i> perwasitan dalam pertandingan karate.                                                                                             |
| 5. | Media berupa <i>pocket book</i> <i>gesture</i> perwasitan karate belum ada dan diperlukan untuk membantu perwasitan karate.                                                                                                                                                                                                                                                                         |

Dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua wasit juri di daerah memahami buku peraturan yang ada, banyak wasit di daerah yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi perwasitan, banyak wasit dan juri yang enggan membaca buku materi perwasitan yang sudah ada dikarenakan luasnya cakupan materi perwasitan karate, perlu dikembangkan media *pocket book gesture* perwasitan karate untuk mempermudah mempelajari wasit dalam pelatihan perwasitan karate.

## 2. Perencanaan produk

Perancangan produk diawali dengan mencari hasil yang relevan sebagai acuan peneliti dan mencari referensi buku yang berkaitan dengan pengembangan *pocket book gesture* perwasitan karate sebagai bahan membuat produk. Kemudian rancangan produk yang akan dikembangkan tersebut didiskusikan melalui FGD (*Forum Group Discussion*) dengan para ahli dalam bidangnya yaitu bapak Danardono, M.Or. dan bapak Julius Sembiring, SH., MPA untuk mendapatkan rancangan yang sesuai dengan materi yang terdapat di dalam perwasitan karate. Setelah materi tersebut disetujui, peneliti melakukan pengambilan gambar sesuai dengan materi yang telah disetujui. Selanjutnya gambar yang telah diambil dipilah dan dilakukan editing pada bagian pencahayaan menggunakan *Photoshop SC3*. Setelah melakukan editing gambar, peneliti melanjutkan pembuatan produk *pocket book gesture* perwasitan karate dengan menggunakan *Corel Draw X7*. Ukuran dari *pocket book gesture* perwasitan tersebut adalah 13,5 cm x 9,5 cm dengan warna dasar dari *pocket book* adalah hitam dan membagi beberapa bagian/ bab dengan berbagai warna. Memiliki 104 halaman dengan 7 halaman pembuka, 2 halaman pengantar, 20 halaman pada bab umum, 7 halaman pada bab KATA, 45 halaman pada bab *Kumite* dan sub bab wasit *Kumite*, 12 halaman pada sub bab juri *Kumite*, 4 halaman pada sub bab *Kansa*, dan 5 halaman untuk daftar pustaka dan cv penulis. Bahan yang digunakan dalam isi *pocket book* menggunakan kertas *art*

*paper* 120 gr dan pada bagian *cover* menggunakan kertas *ivory* 260 gr dengan lapisan laminasi.

### **3. Validasi Ahli dan Revisi Produk**

Pengembangan media *pocket book gesture* perwasitan karate ini di validasi oleh para ahli pada bidangnya, yaitu seorang ahli media pembelajaran dan ahli materi perwasitan karate. Validasi media dan materi dilakukan sebanyak dua kali dengan satu kali revisi. Tinjauan ahli media dan materi ini menghasilkan beberapa revisi sebagai berikut :

#### **a. Validasi dan revisi tahap pertama**

Validasi ahli media dan ahli materi tahap pertama dilakukan setelah pembuatan *pocket book gesture* perwasitan telah selesai. Berikut hasil dari validasi pada tahap pertama :

##### **1) Data Validasi produk oleh ahli media.**

Ahli media yang menjadi validator adalah bapak Faidillah Kurniawan, M.Or. yang memiliki keahlian pada bidang media olahraga. Hasil validasi dari ahli media adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Data Hasil Validasi Media Tahap Pertama

| No            | Aspek Yang Dinilai                                                                 | Skor      | Skor Max  | %             | Kategori           |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|---------------|--------------------|
| 1             | Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>                                             | 3         | 4         | 75%           | Cukup Layak        |
| 2             | Keserassian warna tulisan pada <i>cover</i>                                        | 3         | 4         | 75%           | Cukup Layak        |
| 3             | Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>                                                 | 2         | 4         | 50%           | Kurang Layak       |
| 4             | Jenis kertas <i>Cover Ivory 260gr</i>                                              | 3         | 4         | 75%           | Cukup Layak        |
| 5             | Bahan kertas <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate <i>Art paper 120 gr.</i> | 3         | 4         | 75%           | Cukup Layak        |
| 6             | Jumlah Halaman 93 Halaman                                                          | 3         | 4         | 75%           | Cukup Layak        |
| 7             | Ukuran <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate 13.5 cm x 9.5 cm               | 4         | 4         | 100%          | Layak              |
| 8             | Ukuran gambar <i>gesture</i>                                                       | 3         | 4         | 75%           | Cukup Layak        |
| 9             | Kejelasan gambar <i>Gesture</i>                                                    | 4         | 4         | 100%          | Layak              |
| 10            | Relevansi gambar dengan materi                                                     | 4         | 4         | 100%          | Layak              |
| 11            | Kesesuaian warna                                                                   | 2         | 4         | 50%           | Kurang Layak       |
| 12            | Jenis huruf yang digunakan                                                         | 2         | 4         | 50%           | Kurang Layak       |
| 13            | Ukuran huruf yang digunakan                                                        | 2         | 4         | 50%           | Kurang Layak       |
| 14            | Ketepatan letak teks                                                               | 3         | 4         | 75%           | Cukup Layak        |
| 15            | Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca                                                | 2         | 4         | 50%           | Kurang Layak       |
| <b>Jumlah</b> |                                                                                    | <b>43</b> | <b>60</b> | <b>71.67%</b> | <b>Cukup Layak</b> |

Hasil dari validasi pada tahap pertama oleh ahli Media didapati beberapa hal yang perlu diperhatikan, karane pada pemilihan *cover*, kesuaian warna, jenis huruf yang digunakan, serta jenis dan ukuran huruf dikategorikan “kurang layak”. Skor penilaian yang diperoleh berjumlah 43 dengan persentase yang didapatkan sebesar 71,67% dan dapat *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate dinyatakan “Cukup

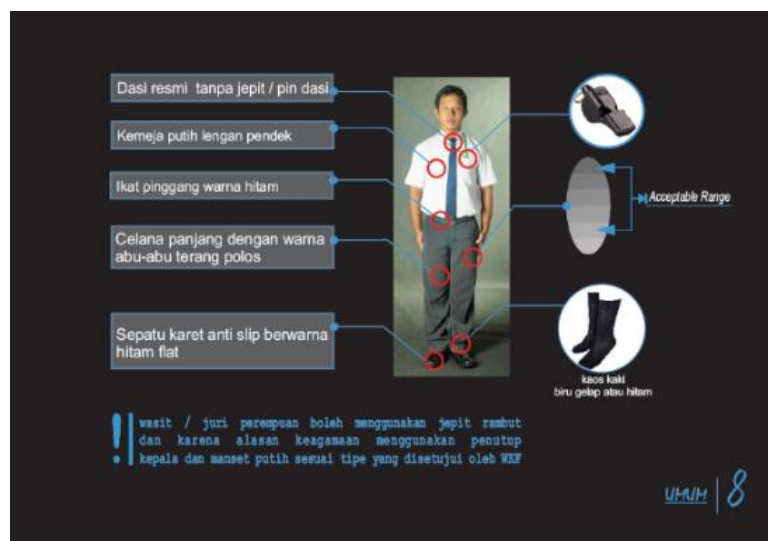
Layak” dan validator menyatakan perlunya media *pocket book gesture* perwasitan karate dilakukan revisi terlebih dahulu sebelum diujicobakan.

## 2) Revisi Produk Tahap Pertama berdasarkan Saran Ahli Media

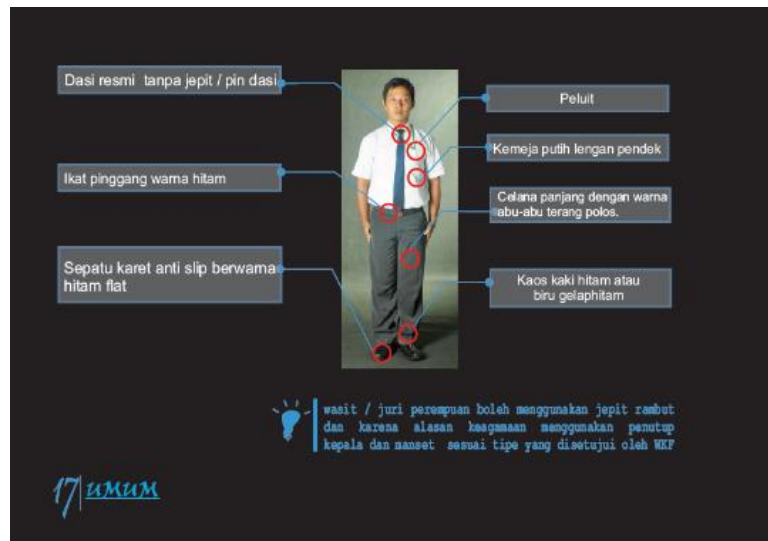
Berdasarkan hasil validasi media tahap pertama yang berupa penilaian, saran, dan kritikan terhadap materi yang dikembangkan, maka pada tahap ini dilakukan beberapa perubahan sebagai berikut :

### a) Menambahkan wasit wanita pada *Pocket Book Gesture*

Atas saran dari ahli media, penambahan model wanita pada *pocket book gesture* perwasitan bertujuan untuk memberitahukan bahwa wasit atau juri didalam pertandingan karate tidak harus seorang pria, namun juga bisa wanita.



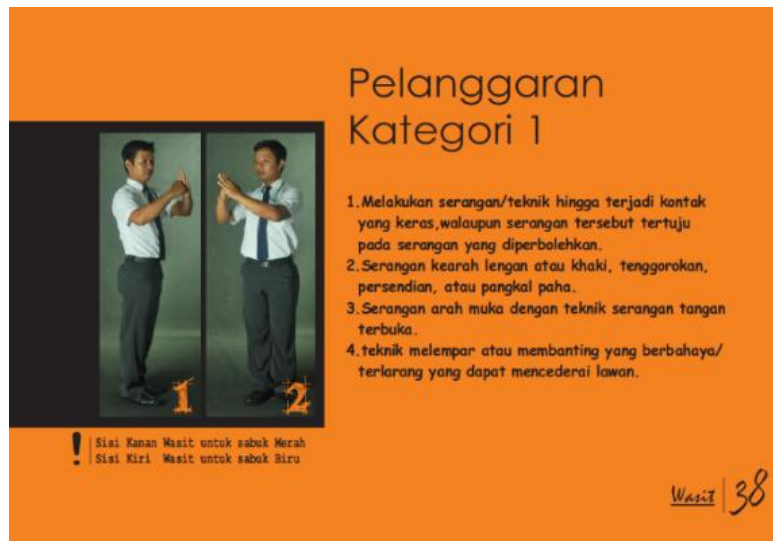
Gambar 2. Kelengkapan Wasit/Juri dengan model pria  
(Sumber : dokumen Pribadi)



Gambar 3. Kelengkapan Wasit/Juri dengan model pria dan wanita (Sumber: dokumen pribadi)

#### b) Mengubah tanda seru (!).

Penggunaan tanda seru (!) dianggap sebagai perintah, padahal yang dimaksud dalam konten tersebut adalah sebagai tanda peringatan yang harus diperhatikan oleh pembaca bahwa hal itu adalah penting. Oleh sebab itu, maka penggunaan tanda seru diubah dengan menggunakan tanda lampu.



Gambar 4. Penggunaan tanda seru  
(Sumber: Dokumen pribadi)

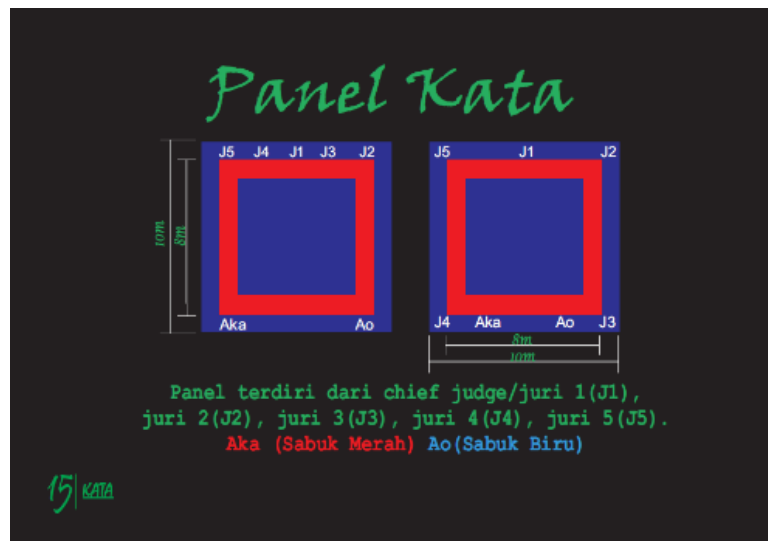


Gambar 5. Revisi penggunaan tanda seru menjadi tanda lampu  
(Sumber: dokumen pribadi)

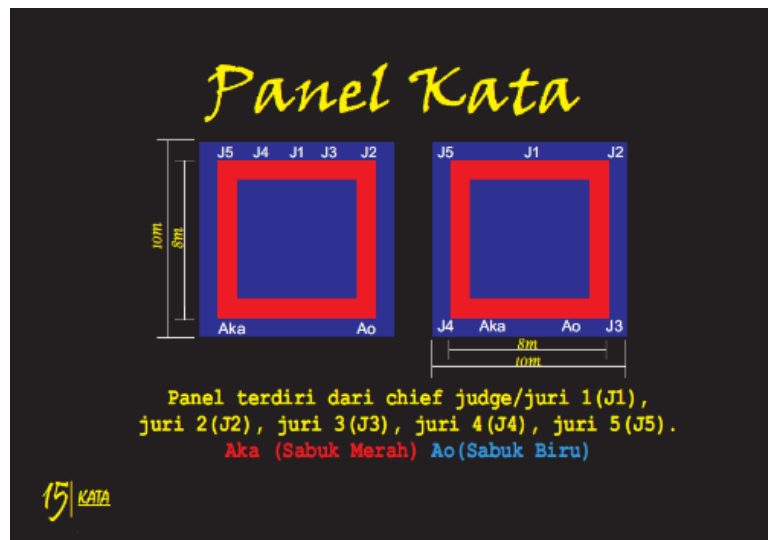
### c) Warna dasar

Dalam penggunaan warna dalam media harus diperhatikan bahwa warna tersebut cocok, mudah di baca, dan sesuai dengan estetika media. Penggunaan warna hijau pada sub bab *kata* dianggap kurang tepat. Oleh karena itu penggunaan warna hijau diubah dengan warna kuning atau warna yang lebih nampak terlihat

jelas. Sehingga warna yang digunakan pada *pocket book gesture* perwasitan karate adalah hitam untuk dasar keseluruhan, biru pada bab umum, kuning pada bab *kata* dan juri *kata*, Orange pada bab *kumite* dan wasit *kumite*, merah pada sub bab juri *kumite*, dan merah muda pada *Kansa*.



Gambar 6. Penggunaan warna hijau pada *kata*.  
(Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 7. Revisi penggunaan warna *kata*.  
(Sumber: dokumen pribadi)

d) Memperjelas tulisan

Pada awalnya tulisan yang digunakan dalam *pocket book gesture* perwasitan karate beragam. Pada beberapa halaman huruf sulit untuk dibaca. Ahli media menyarankan untuk mengubah jenis dan ukuran huruf agar lebih mudah untuk dibaca.



Gambar 8. Jenis huruf sebelum revisi  
(Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 9. Jenis huruf setelah revisi.  
(Sumber: dokumen pribadi)

e) Pengelompokan kategori

*Pocket book gesture* perwasitan karate ini pada awalnya menaruh wewenang wasit dan juri pada masing masing sub bab. Namun hal ini dapat membuat kebingungan dikarenakan pada *pocket book* tersebut terdapat dua sub bab juri. Sub bab juri yang pertama adalah juri *kata* dan sub bab juri yang kedua adalah juri *kumite*. Oleh karena itu tugas dan wewenang wasit dan juri dipindahkan pada bab umum dengan penambahan skema wasit dan juri pada halaman sebelumnya.



Gambar 10. Wewenang wasit dan juri sebelum revisi  
(Sumber: dokumen pribadi)



## Wewenang Wasit

- a. Melaksanakan pertandingan (mengumumkan memulai, menunda, dan mengakhiri pertandingan)
- b. Memberikan nilai berdasarkan keputusan para juri
- c. Menghentikan pertandingan ketika terjadi cedera, sakit, atau ketidakmampuan kontestan untuk melanjutkan pertandingan
- d. Menghentikan pertandingan ketika dalam pandangan wasit terdapat teknik yang menghasilkan nilai atau pelanggaran
- e. Menghentikan pertandingan apabila dua juri atau lebih mengindikasikan nilai atau Jogai
- f. Mengindikasikan pelanggaran yang terjadi (termasuk Jogai), kemudian meminta persetujuan dari juri

umum | 8

## JURI

Dalam karate juri pertandingan dibagi menjadi dua yaitu juri KATA dan juri Kumite

Juri KATA bertugas untuk menilai dan memilih salah satu kontestan atau TIM yang bertanding dengan mengangkat salah satu bendera. Juri KATA dipimpin oleh satu *Chief judge* yang bertugas :

1. Memanggil para juri untuk memberitahukan diskualifikasi
2. Melakukan sinyal diskualifikasi.
3. Memimpin *Hantei*

umum

Gambar 11. Wewenang wasit dan juri setelah revisi  
(Sumber: dokumen pribadi)

f) *Cover*

*Cover* merupakan cerminan dari isi buku. Maka dari itu pemilihan *cover* haruslah tepat. Pada *pocket book gesture* perwasitan karate *cover* belum mencerminkan isi dari buku dikarenakan pada *cover* depan gambar siluet seharusnya berkaitan dengan perwasitan karate, sehingga *cover* pada bagian depan diubah menggunakan salah satu *gesture* yang digunakan dalam perwasitan karate. Dan pada bagian *cover* belakang seharusnya terdapat sinopsis mengenai isi *pocket book gesture* perwasitan karate.



Gambar 12. *Cover* sebelum revisi  
(sumber: dokumen pribadi)



Gambar 13. *Cover* setelah revisi  
(sumber: dokumen pribadi)

### 3) Data Validasi produk oleh ahli materi

Ahli media yang menjadi validator adalah Bapak Danardono, M.Or. yang memiliki keahlian pada bidang Karate. Hasil validasi dari ahli media adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Data Hasil Validasi Materi Tahap Pertama

| No     | Aspek yang Dinilai                                                                                                | Skor | Skor Max | %      | Kategori    |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------|--------|-------------|
| 1      | Materi di dalam " <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate" sudah sesuai dengan kompetensi perwasitan Karate. | 4    | 4        | 100%   | Layak       |
| 2      | Kesesuaian materi dengan peraturan pertandingan Karate.                                                           | 4    | 4        | 100%   | Layak       |
| 3      | Gambar yang disajikan sudah sesuai dengan standar kompetensi dalam perwasitan karate.                             | 4    | 4        | 100%   | Layak       |
| 4      | Gambar yang disajikan mudah untuk dipahami                                                                        | 4    | 4        | 100%   | Layak       |
| 5      | Materi yang disajikan secara sederhana dan jelas.                                                                 | 4    | 4        | 100%   | Layak       |
| 6      | Materi dan gambar <i>gesture</i> disajikan secara runtut                                                          | 4    | 4        | 100%   | Layak       |
| 7      | Kesesuaian materi dengan judul buku.                                                                              | 4    | 4        | 100%   | Layak       |
| 8      | Kebermaknaan penggunaan marteri untuk wasit karate.                                                               | 4    | 4        | 100%   | Layak       |
| 9      | <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran perwasitan.            | 4    | 4        | 100%   | Layak       |
| 10     | Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh wasit Karate.                                                           | 3    | 4        | 75%    | Cukup Layak |
| 11     | Penulisan teknik sudah sesuai dengan <i>gesture</i> perwasitan Karate.                                            | 3    | 4        | 75%    | Cukup Layak |
| 12     | Penulisan nama teknik <i>gesture</i> perwasitan karate sudah seuai dengan teori perwasitan karate.                | 3    | 4        | 75%    | Cukup Layak |
| Jumlah |                                                                                                                   | 45   | 48       | 93.75% | Layak       |

Hasil dari validasi pada tahap pertama oleh ahli materi didapati beberapa hal yang perlu diperhatikan pada bagian penulisan dan penjabaran teknik yang masih terdapat kesalahan.

Validasi materi tahap pertama memiliki skor nilai 45 dengan presentase yang didapatkan sebesar 93,75% dan dapat dinyatakan bahwa menurut ahli media *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate dinyatakan “Layak” namun perlu dilakukan revisi sebelum dilakukannya uji coba.

#### 4) Revisi Produk Tahap Pertama berdasarkan Saran Ahli materi

Berdasarkan hasil validasi materi tahap pertama yang berupa penilaian, saran, dan kritikan terhadap materi yang dikembangkan, maka pada tahap ini dilakukan beberapa perubahan sebagai berikut :

##### a) Memperbaiki tulisan sesuai dengan buku *WKF Rule*.

Penulisan pada *pocket book gesture* perwasitan memiliki banyak kosakata dalam bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Penulisan *gesture* juga harus sesuai dengan *rule* yang dibuat oleh WKF.



Gambar 14. Penulisan yang tidak sesuai dengan *rule* WKF.  
(sumber: dokumen pribadi)



Gambar 15. Penulisan yang sesuai dengan *rule* WKF.  
(sumber: dokumen pribadi)

b) Penulisan nama *gesture*

Penulisan nama *gesture* yang tidak disebutkan kosakata dalam bahasa Jepang dapat ditulis dalam bahasa Inggris.



Gambar 16. Penulisan nama *gesture* sebelum revisi (sumber: dokumen pribadi)



Gambar 17. Penulisan nama *gesture* setelah revisi (sumber: dokumen pribadi)

c) Merubah redaksi.

Pada materi *pocket book gesture* perwasitan terdapat redaksi yang perlu di ubah. Diantaranya adalah pada bagian diskualifikasi/

*kiken* tertulis dipimpin oleh juri 1, sedangkan *cross* hanya dapat dilakukan oleh juri 1. Maka redaksi “dipimpin oleh juri 1” pun di ubah menjadi “dilakukan oleh juri 1”.



Gambar 18. Penulisan redaksi sebelum revisi  
(sumber: dokumen pribadi)

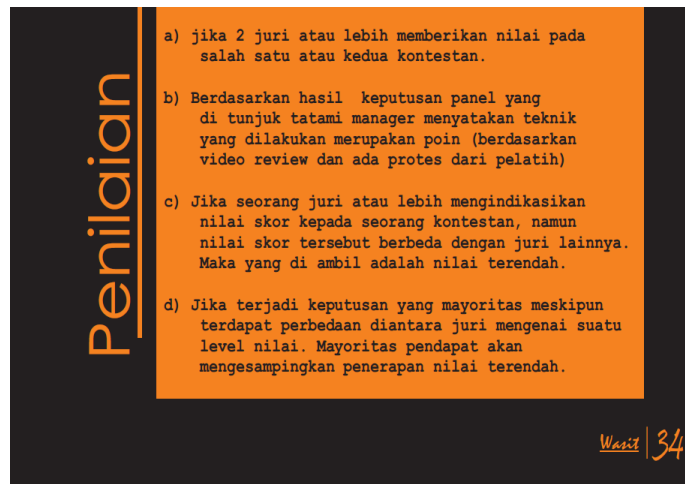


Gambar 19. Penulisan redaksi setelah revisi  
(sumber: dokumen pribadi)

d) Penambahan kriteria penilaian dan nilai

Dalam *pocket book gesture* perwasitan karate hanya disebutkan bagaimana nilai dapat dieksekusikan kepada kontestan, namun belum adanya poin/ skor apa saja yang

terdapat dalam pertandingan karate dan kriteria apa saja yang dapat dikatakan



Gambar 20. Kriteria penilaian sebelum revisi.  
(sumber: dokumen pribadi)



Gambar 21. Kriteria penilaian setelah revisi.  
(sumber: dokumen pribadi)

e) Menambahkan tulisan “No Contact No Mubobi”

*Mubobi* adalah salah satu pelanggaran dalam pertandingan karate, namun banyak banyak wasit yang masih belum paham mengenai prinsip dari *mubobi*. Oleh karena itu perlu ditambahkan pada redaksi bahwa *mubobi* tidak dapat diberikan kepada kontestan apabila tidak terjadi kontak (sentuhan) atau di singkat “no contact no mubobi”.



Gambar 22. *Mubobi* sebelum revisi  
(sumber: dokumen pribadi)



Gambar 23. *Mubobi* setelah revisi.  
(sumber: dokumen pribadi)

b. Validasi tahap kedua

Setelah dilakukan validasi dan revisi sesuai saran dari para ahli untuk memperbaiki produk. Selanjutnya dilanjutkan dengan memvalidasi produk tahap kedua. Adapun hasil dari validasi tahap kedua adalah :

1) Data Validasai produk oleh ahli media.

Tabel 10. Data Hasil Validasi Media Tahap Kedua

| No            | Aspek yang Dinilai                                                            | Skor      | Max       | %             | Kategori     |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|---------------|--------------|
| 1             | Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>                                        | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 2             | Keserassian warna tulisan pada <i>cover</i>                                   | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 3             | Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>                                            | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 4             | Jenis kertas <i>Cover Ivory</i> 260gr                                         | 3         | 4         | 75%           | Cukup Layak  |
| 5             | Bahan kertas Pocket Book Gesture Perwasitan Karate <i>Art paper</i> 120 Gram. | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 6             | Jumlah Halaman 93 Halaman                                                     | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 7             | Ukuran Pocket Book Gesture Perwasitan Karate 13.5 cm x 9.5 cm                 | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 8             | Ukuran gambar gesture                                                         | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 9             | Kejelasan gambar Gesture                                                      | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 10            | Relevansi gambar dengan materi                                                | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 11            | Kesesuaian warna                                                              | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 12            | Jenis huruf yang digunakan                                                    | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 13            | Ukuran huruf yang digunakan                                                   | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| 14            | Ketepatan letak teks                                                          | 3         | 4         | 75%           | Cukup Layak  |
| 15            | Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca                                           | 4         | 4         | 100%          | Layak        |
| <b>Jumlah</b> |                                                                               | <b>58</b> | <b>60</b> | <b>96.67%</b> | <b>Layak</b> |

Validasi media tahap ke dua ini memperoleh presentase sebesar 96,67% dan dinyatakan “layak” serta menurut ahli media, *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate ini dinyatakan layak dan dapat diujicobakan.

2) Data Validasi produk oleh Ahli Materi

Tabel 11. Data Hasil Validasi Materi Tahap Kedua

| No            | Aspek yang Dinilai                                                                                                | Skor      | Max       | %           | Kategori     |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|-------------|--------------|
| 1             | Materi di dalam " <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate" sudah sesuai dengan kompetensi perwasitan Karate. | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 2             | Kesesuaian materi dengan peraturan pertandingan Karate.                                                           | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 3             | Gambar yang disajikan sudah sesuai dengan standar kompetensi dalam perwasitan karate.                             | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 4             | Gambar yang disajikan mudah untuk dipahami                                                                        | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 5             | Materi yang disajikan secara sederhana dan jelas.                                                                 | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 6             | Materi dan gambar <i>gesture</i> disajikan secara runtut                                                          | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 7             | Kesesuaian materi dengan judul buku.                                                                              | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 8             | Kebermaknaan penggunaan materi untuk wasit karate.                                                                | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 9             | <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran perwasitan.            | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 10            | Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh wasit Karate.                                                           | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 11            | Penulisan teknik sudah sesuai dengan <i>gesture</i> perwasitan Karate.                                            | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| 12            | Penulisan nama teknik <i>gesture</i> perwasitan karate sudah sesuai dengan teori perwasitan karate.               | 4         | 4         | 100%        | Layak        |
| <b>Jumlah</b> |                                                                                                                   | <b>48</b> | <b>48</b> | <b>100%</b> | <b>Layak</b> |

Validasai materi tahap ke dua diperoleh persentase sebesar 100% dan dapat dinyatakan layak, serta menurut ahli materi *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate dinyatakan layak dan dapat diujicobakan tanpa revisi.

## B. Hasil Uji Coba Produk

### 1. Uji Coba Kelompok Kecil

#### a. Konsidi Subjek Uji Coba

Uji Coba kelompok kecil dilakukan kepada 10 orang wasit dari perguruan INKAI (Institut Karate-Do Indonesia) DIY yang bernaung dibawah FORKI DIY. Kondisi selama uji coba kelompok kecil secara keseluruhan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Wasit tampak antusias dan kerap bertanya mengenai tujuan dari pembuatan *pocket book gesture* perwasitan karate.
- 2) Kondisi penggunaan *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate, wasit dan juri tampak berkonsentrasi dan semangat.
- 3) Saat pengisian angket wasit memperhatikan penjelasan tata cara pengisian angket, beberapa kali ada wasit yang bertanya mengenai maksud dari pertanyaan yang ada.

#### b. Hasil angket uji coba kelompok kecil

Tabel 12. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

| No                | Aspek yang Dinilai | Skor yang Diperoleh | Skor Maksimal | Presentase (%) | Kategori     |
|-------------------|--------------------|---------------------|---------------|----------------|--------------|
| 1                 | Tampilan           | 286                 | 350           | 81,71%         | Layak        |
| 2                 | Materi             | 381                 | 450           | 84,67%         | Layak        |
| 3                 | Keterbacaan        | 162                 | 200           | 81,00%         | Layak        |
| <b>Skor Total</b> |                    | <b>829</b>          | <b>1000</b>   | <b>82,9%</b>   | <b>Layak</b> |

Hasil angket uji coba kelompok kecil mengenai *pocket book gesture* perwasitan karate menunjukkan aspek tampilan sebesar 81,71% dengan kategori “Layak”, aspek materi sebesar 84,67% dengan kategori “Layak”, dan aspek keterbacaan sebesar 81% dengan kategori “Layak”. Total penilaian uji kelayakan media *pocket book gesture* perwasitan karate menurut responden (wasit INKAI DIY) dengan lisensi perwasitan *new comer*, Juri B (JB) Kata, JB *kumite*, JA kata, JA *kumite*, Wasit A (WA) Kata, WA *Kumite* sebesar 82,9% dikategorikan “Layak” dan dapat diartikan bahwa media tersebut layak untuk diujicobakan ke tahap berikutnya.

## **2. Uji Coba Lapangan**

### **a. Kondisi subjek uji coba**

Uji coba lapangan dilakukan pada 20 wasit FORKI DIY yang bertugas pada kejuaraan daerah FORKI DIY. Kondisi selama ujicoba lapangan secara keseluruhan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Wasit tampak antusias dan kerap bertanya mengenai tujuan dari pembuatan *pocket book gesture* perwasitan karate.
- 2) Kondisi penggunaan *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate wasit tampak berkonsentrasi dan semangat.
- 3) Saat pengisian angket wasit memperhatikan penjelasan tata cara pengisian angket, beberapa kali ada wasit yang bertanya mengenai maksud dari pertanyaan yang ada.

b. Hasil Angket Uji Coba Lapangan

Tabel 13. Hasil Uji Coba Lapangan

| No         | Aspek yang Dinilai | Skor yang Diperoleh | Skor Maksimal | Persentase (%) | Kategori |
|------------|--------------------|---------------------|---------------|----------------|----------|
| 1          | Tampilan           | 597                 | 700           | 85,29%         | Layak    |
| 2          | Materi             | 780                 | 900           | 86,67%         | Layak    |
| 3          | Keterbacaan        | 328                 | 400           | 82%            | Layak    |
| Skor Total |                    | 1705                | 2000          | 85,25%         | Layak    |

Hasil angket uji coba lapangan mengenai *pocket book gesture* perwasitan karate menunjukkan aspek tampilan sebesar 85,29% dengan kategori “Layak”, aspek materi sebesar 86,67% dengan kategori “Layak”, dan aspek keterbacaan sebesar 82% dengan kategori “Layak”. Total penilaian uji kelayakan media *pocket book gesture* perwasitan karate menurut responden (wasit dan juri FORKI DIY) dengan lisensi perwasitan Juri B Darah (JB-D) Kata, JBD *Kumite* , JA-D kata, JA-D *kumite*, Wasit A (WA) Daerah dan Nasional Kata, WA Daerah dan Nasional *Kumite*, JB AKF *Kumite* sebesar 85,25% dikategorikan “Layak”.

C. Pembahasan

Pada awal pengembangan *pocket book* ini didesain dan diproduksi menjadi sebuah produk awal berupa *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate untuk memperkenalkan *gesture-gesture* yang ada dalam perwasitan karate bagi wasit dan juri karate. Proses pengembangan melalui prosedur penelitian dan pengembangan. Melalui beberapa perencanaan, produksi, dan evaluasi. Kemudian produk dikembangkan dengan bantuan *Photoshop Cs 5* dan *Corel Draw X7*, setelah produk awal dihasilkan maka perlu

dievaluasi kepada ahli materi dan ahli media melalui validasi. Sedangkan tahap penelitian dilakukan dengan uji coba kelompok kecil dan ujicoba lapangan.

Proses validasi ahli materi menghasilkan data yang dapat digunakan untuk merevisi produk awal. *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate ini termasuk dalam kategori “Layak” pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis penilaian “Layak” dari ahli media dan ahli materi, serta penilaian uji kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Menurut beberapa wasit terdapat banyak kelebihan pada produk ini. Diantaranya adalah buku cukup praktis untuk dibawa kemana-mana, sangat membantu mempermudah mempelajari perwasitan/mengingat/menyegarkan kembali materi perwasitan, desain cukup menarik, wasit dan juri yang baru ingin mempelajari perwasitan karate akan lebih mudah memahami materi perwasitan. Selain kelebihan-kelebihan dari produk ini, terdapat pula kekurangan atau kelemahan produk ini. Diantara lain adalah harus selalu mengikuti perkembangan peraturan perwasitan yang berlaku, untuk beberapa wasit juri senior keterbacaan sedikit kurang dikarenakan faktor usia.

Dengan adanya beberapa kelemahan tersebut, perhatian dan upaya pengembangan selanjutnya dapat dilakukan untuk memperoleh hasil produk yang lebih baik. Hal ini semakin membuka peluang untuk senantiasa diadakannya pembenahan selanjutnya.

Hasil pengujian dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini :

## 1. Pengujian kepada ahli

Hasil uji validasi dilakukan dalam dua tahap dan satu kali revisi. Adapun hasil dari validasi ahli media pada tahap pertama sebesar 71,67% dengan kategori cukup layak dan dari validasi materi tahap pertama sebesar 93,75% dengan kategori layak dilanjutkan dengan revisi produk berdasarkan saran dan masukan dari para validator. Kemudian setelah tahap revisi dilanjutkan kembali ke validasi ahli media tahap kedua dengan hasil sebesar 96,67% dengan kategori layak dan dinyatakan layak diujicobakan, sedangkan pada validasi materi tahap kedua sebesar 100% dengan kategori layak dan dinyatakan layak untuk diujicobakan.

## 2. Pengujian kepada wasit juri

### a. Uji coba kelompok kecil

Hasil angket terhadap wasit-juri INKAI DIY mengenai media *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate menunjukkan penilaian pada aspek Tampilan sebesar 81,71% yang dikategorikan “Layak”, aspek Materi sebesar 84,67% yang dikategorikan “Layak”, dan aspek keterbacaan sebesar 81% yang dikategorikan “Layak”. Total penilaian uji kelayakan media *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate menurut responden wasit dan juri INKAI DIY sebesar 82,9% dikategorikan “Layak” yang dapat diartikan bahwa media tersebut layak untuk diujicobakan ke tahap selanjutnya.

b. Uji coba lapangan

Hasil angket uji coba lapangan mengenai *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate menunjukkan penilaian pada aspek Tampilan sebesar 85,29% yang dikategorikan “Layak”, aspek Materi sebesar 86,67% yang dikategorikan “Layak”, dan aspek keterbacaan sebesar 82% yang dikategorikan “Layak”. Total penilaian uji kelayakan media *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate menurut responden wasit dan juri FORKI DIY sebesar 85,25% dikategorikan “Layak”.

**D. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Media**

Setelah melalui uji coba produk maka dapat dijabarkan kelebihan dan kekurangan media *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate sebagai berikut :

1. Kelebihan Media *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate :
  - a. Media mudah dibawa kemana-mana
  - b. Mempermudah wasit dan juri dalam mempelajari materi perwasitan karate.
  - c. Mempermudah wasit dan juri *New comer* dalam mempelajari perwasitan karate dari awal.
  - d. Sangat menarik perhatian wasit dan juri.
  - e. Wasit juri semakin bersemangat mempelajari perwasitan karate.
  - f. Dapat sekaligus dipelajari oleh para administrasi pertandingan sebagai media pelatihan administrasi pertandingan karate.

2. Kelemahan media :

- a. Beberapa wasit juri senior kurang menyukai bentuk tulisan karena pada umumnya semakin tua usia seseorang, penglihatan mereka untuk membaca akan semakin berkurang.
- b. Media *pocket book gesture* perwasitan karate ini harus selalu mengikuti perkembangan yang ada. Karena peraturan pertandingan karate dapat berubah sewaktu-waktu.
- c. Dikarenakan ukuran buku yang kecil terkadang buku akan mudah hilang atau terselip.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan *pocket book* ini dapat disimpulkan:

1. Cara mengembangkan *pocket book gesture* perwasitan karate dilakukan dengan tahap studi pendahuluan melalui observasi, wawancara mendalam dan penyebaran angket pada aktivitas perwasitan pada kejuaraan nasional INKAI di Semarang. Perancangan produk diawali dengan mencari referensi yang relevan, melakukan FGD, melakukan pengambilan gambar sesuai dengan materi yang telah disetujui, editing gambar menggunakan *Photoshop SC3*, dan yang terakhir pembuatan desain *pocket book gesture* perwasitan karate dengan menggunakan *Corel Draw X7*. Spesifikasi produk yang dihasilkan adalah *Pocket book gesture* perwasitan karate mempunyai ukuran 13,5 cm x 9,5 cm dan jumlah halaman 104 dengan bahan yang digunakan pada isi adalah *art paper* 120gr dan *ivory* 260gr yang dilapisi laminasi pada bagian *cover*.
2. Tingkat kelayakan *Pocket book gesture* perwasitan karate ini berdasarkan ahli media sebesar 96,67% , serta persentasi kelayakan dari ahli materi sebesar 100%. Berdasarkan uji coba kelompok kecil didapati persentase kelayakan *pocket book gesture* perwasitan karate sebesar 82,9% dan uji coba lapangan sebesar 85,25%.

ii.

Secara keseluruhan *pocket book gesture* perwasitan karate ini layak digunakan dalam pelatihan perwasitan karate setelah melalui dua tahap uji coba. Penelitian pengembangan ini sudah tercapai untuk digunakan wasit juri yang telah berlisensi maupun belum, pelatih, atlet, dan administrasi pertandingan dalam mempelajari perwasitan karate.

## **B. Implikasi**

Pada penelitian pengembangan ini memiliki beberapa implikasi secara praktis diantaranya :

1. Semakin bervariasinya media pelatihan materi perwasitan karate., membantu para wasit pemula (*new comer*) memperdalam materi perwasitan, sehingga media *pocket book gesture* ini bisa digunakan.
2. Memberi motivasi wasit juri dan dalam mempelajari perwasitan karate.
3. Sebagai media promosi pengenalan *gesture* perwasitan karate bagi masyarakat umum.
4. Dalam pelatihan perwasitan karate, akan mempermudah pemberi materi dalam memberikan pelatihan/ penataran kepada para peserta pelatihan perwasitan karate.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pengembangan ini mempunyai beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya :

1. Sampel uji coba masih terbatas pada dua tempat, dikarenakan keterbatasan waktu, keterbatasan wasit juri, dan biaya penelitian.

2. Terdapat beberapa materi peraturan perwasitan karate dikarenakan materi yang saling berkesinambungan dengan *gesture*.
3. Proses pembuatan buku menggunakan 2 (dua) model dengan waktu yang berbeda, sehingga dalam pembuatan buku terkendala oleh jadwal model.
4. Minimnya jumlah wasit dan juri yang memiliki lisensi dalam kelompok kecil dan juga keterbatasan waktu peneliti, dalam pelaksanaan uji coba kelompok kecil peneliti menggunakan *new comer* yang ikut menjadi wasit dan juri saat Kejurda INKAI DIY.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah menyatakan *pocket book gesture* perwasitan karate dengan pokok materi gestur-gestur yang digunakan dalam perwasitan karate meliputi gerakan wasit, juri *kata* dan *kumite*, serta *Kansa* sudah layak dan tervalidasi oleh ahli materi karate dan ahli media, maka terdapat saran sebagai berikut :

1. Bagi wasit dan juri (pembicara pelatihan), agar dapat memanfaatkan *pocket book gesture* perwasitan karate ini sebagai variasi dalam penyampaian materi perwsaitan dalam pelatihan perwasitan karate dengan bentuk media bergambar dua dimensi.
2. Bagi wasit dan juri berlisensi maupun *new comer*, agar dapat memanfaatkan *pocket book gesture* perwasitan sebagai bahan belajar individu dalam mempelajari materi perwasitan karate.
3. Bagi pelatih dan atlet dapat memanfaatkan *pocket book gesture* perwasitan karate sebagai pengetahuan mengenai perwasitan karate.

4. Bagi seluruh bidang pertandingan karate, agar memanfaatkan *pocket book gesture* perwasitan tersebut sebagai media pelatihan administrasi pertandingan.
5. Bagi praktisi media pembelajaran, agar dapat menguji tingkat keefektifannya dalam pembelajaran dan membuat media pembelajaran lebih bervariasi.
6. Bagi mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga, jangan ragu untuk mengambil judul skripsi mengenai pengembangan suatu media layak atau tidaknya tergantung pada bagaimana pengemasan atau pengembangannya, dan kepraktisan penggunaannya serta kesediaan alat dan tempat dimana kita akan menerapkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. (1981). *Peraturan Peraturan Sanbon Shobu*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga.
- Abdul Wahid. (2007). *Shotokan Sebuah Tinjauan Alternatif Terhadap Aliran Karate-Do terbesar di Dunia*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Agus Suryobroto. (2001). *Teknologi pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grefindo Persada.
- Endang Mulyatininingsih. (2012). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta. UNY Press.
- FORKI DIY. (2015). *Penataran Perwasitan Karate*. Yogyakarta: FORKI DIY
- Mata Kuliah Ilmu Pernyataan. *Sistem Komunikasi Kinestetik UPI. Bahan Ajar*. Bandung: UPI
- Victorianus Phang. (2013). *Kumpulan Artikel Karate-Do*. Jakarta: INKAI PUSAT Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rusli Lutan(ed). (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: CV Berdua Satu Tujuan, Eihani Groub
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Julius Sembiring. (2015). *Peraturan Pertandingan Kumite*. Yogyakarta: FORKI DIY
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung. ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bineka cipta
- Sutojo. (2006). *Teknik Okayama Karate*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- WKF. (2015). *Kata and Kumite Competition Rules Revision 9.0. Wolrd Karate-Do Federation*.
- Zainudin Arif dan W.P. Napitupulu. (1997). *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Grasindo

Skripsi :

Catur Susanto. (2015). Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Smp Kelas VII. *Skripsi*. FIK UNY.

Muzaena Firdausi. (2015). Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi *Headstand* dan *Meroda/Cartwheel* pada Senam Lantai Bagi Siswa Kela V Sekolah Dasar. *Skripsi*. FIK UNY.

Wahyu Rajasa. (2015). Pengembangan Media Kartu Bergambar Pengenalan Sinyal Wasit dalam Permainan Bolabasket untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. FIK UNY

Internet :

Ayi Nasrudin. (2014). *Media Pembelajaran Dalam Pelatihan*. Diakses dari <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/375-media-pembelajaran-dalam-pelatihan> . Pada tanggal 15 Februari 2016, Pukul 11.00 WIB.

[http://kamus-internasional.com/definitions/?indonesian\\_word=repechage](http://kamus-internasional.com/definitions/?indonesian_word=repechage) di akses pada 15 Agustus 2016, pukul 12.02

<https://id.wikipedia.org/wiki/Gestur> yang di akses pada 5 Februari 2016, pukul 10.30)

<https://id.wiktionary.org/wiki/Pelatihan> yang di akses dari 12 Januari 2016, pukul 12.35

[https://id.wiktionary.org/wiki/buku\\_saku](https://id.wiktionary.org/wiki/buku_saku) yang di akses pada 5 Februari 2016, pukul 09.00=

Kamus besar bahasa Indonesia. Diakses dari <http://kbbi.web.id/buku> pada tanggal 5 Januari 2006, pukul 15.30

<http://digilib.uinsby.ac.id/2198/5/Bab%202.pdf> yang di akses pada 15 Agustus 2016, puku 14.00).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 107/UN.34.16/PP/2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

01 Maret 2016.

**Yth : Pimpinan FORKI D.I.Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

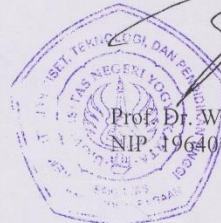
Nama : Anisa Khaerina Harsamurty.  
NIM : 11602241096.  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s.d. April 2016.  
Tempat/Obyek : FORKI DIY.  
Judul Skripsi : Pengembangan Pocket Book Gesture Sebagai Media Pelatihan Perwasitan Karate.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

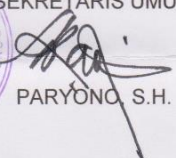


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Perijinan Penelitian

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <p style="text-align: center;"><b>PENGURUS PROVINSI<br/>FEDERASI OLAHRAGA KARATE-DO INDONESIA<br/>( F O R K I )<br/>DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b></p> <p style="text-align: center;">Sekretariat : Panasan RT. 01 RW. 29 Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Telp.0274 865104/ 08122798418</p> |
| <hr/>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <p><b><u>SURAT REKOMENDASI</u></b><br/>No. <u>32</u>/FORKI-DIY/III/2016</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <p>Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 107/UN.34.16/PP/2016, tertanggal 1 Maret 2016, Perihal Permohonan Ijin Penelitian. Maka dengan ini kami memberikan persetujuan kepada :</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Nama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | : <b>ANISA KHAERINA HARSAMURTY</b>                                                                                                                                                                                                                                                              |
| No. Induk Mahasiswa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | : 11602241096                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Program Studi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Instansi/Perguruan Tinggi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | : Universitas Negeri Yogyakarta                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Keperluan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | : Mengadakan Penelitian Dengan Judul Skripsi :<br><b>"PENGEMBANGAN POCKET BOOK GESTURE SEBAGAI<br/>PERWASITAN KARATE"</b>                                                                                                                                                                       |
| Lokasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | : Di Kalangan FORKI DIY                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Waktu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | : Surat Rekomendasi ini berlaku sejak surat dikeluarkan sampai<br>dengan 30 April 2016                                                                                                                                                                                                          |
| <p>Dengan Ketentuan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Wajib memberikan laporan hasilnya kepada Ketua Umum FORKI DIY</li><li>2. Tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah, hanya diperlukan dalam ketentuan tertentu, tidak dibenarkan untuk mengadakan pemaksaan.</li><li>3. Surat Rekomendasi ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.</li></ol>                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <p>Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 3 Maret 2016</p> <p style="text-align: right;">PENGURUS PROVINSI<br/>FEDERASI OLAHRAGA KARATE-DO INDONESIA<br/>DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA<br/>SEKRETARIS UMUM</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"><div style="margin-left: 20px;"><br/><b>PARYONO, S.H.</b></div></div> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Kepada Yth ;<br>Sdri. Anisa Khaerina Harsamurty<br>di. Yogyakarta                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <p><u>Tembusan Dikirim Yth :</u></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kaprodi PKO</li><li>2. Pembimbing TAS</li><li>3. Peringgal</li></ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

### Lampiran 3. Angket Observasi

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi, saya Anisa Khaerina H. NIM 11602241096 mahasiswa jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud memohon bantuan kepada Sensei/Senpai untuk mengisi angket dibawah ini. Atas pasrtisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Nama :  
Tingkatan Dan :  
Lisensi perwasitan :  
Asal daerah :

1. Menurut Anda adakah buku pedoman tentang perwasitan karate versi terbaru?  
☐ Ya ☐ Tidak
2. Apakah anda memiliki buku pedoman perwasitan tersebut?  
☐ Ya ☐ Tidak
3. Apakah anda dapat memahami seluruh isi buku pedoman dengan jelas?  
☐ Ya ☐ Tidak

4. Apakah menurut anda wasit-wasit pemula/ *new comer* akan dengan mudah memahami buku pedoman tersebut?

☐ Ya ☐ Tidak

5. Apakah di daerah anda, banyak wasit yang mengalami hambatan dalam mempelajari materi perwasitan karate?

☐ Ya ☐ Tidak

6. Menurut anda apa yang menyebabkan terjadinya ketidakpahaman wasit dalam mempelajari buku pedoman perwasitan tersebut?

---

---

---

---

7. Teknik / metode apa saja yang digunakan oleh pengisi materi perwasitan dalam menyampaikan isi materinya? (Boleh lebih dari salah satu)

- ☐ Ceramah  
☐ Diskusi  
☐ Tanya Jawab  
☐ Debat  
☐ Pemecahan masalah / *Problem solving*  
☐ Dll, Sebutkan \_\_\_\_\_

8. Apakah sudah ada media yang membantu para wasit untuk mempelajari tentang perwasitan karate? Jika ada sebutkan?

☐ Ya, \_\_\_\_\_

☐ Tidak

9. Apakah media tersebut menyajikan *gesture-gesture* yang ada dalam perwasitan karate?

☐ Ya ☐ Tidak

10. Apakah sudah ada media *pocket book* (Buku saku) *gesture* perwasitan untuk membantu para wasit mempelajari *gesture* perwasitan karate?

☐ Ya ☐ Tidak

11. Menurut anda, perlukah media *pocket book gesture* perwasitan karate dapat mempermudah wasit dalam mempelajari materi perwasitan cabang karate?

☐ Ya ☐ Tidak

12. Adakah saran dan tanggapan untuk pengadaan media *pocket book gesture* perwasitan karate ini?

---

---

---

(\_\_\_\_\_)

Lampiran 4. Hasil Angket Observasi

Tabel 14. Hasil Angket Observasi

| No | Nama                | Dm | Lisensi                        | Daerah           | Pertanyaan |       |       |       |       |                                                                                                                                           |                                                                               |       |                                     |       |       |    |
|----|---------------------|----|--------------------------------|------------------|------------|-------|-------|-------|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------|-------------------------------------|-------|-------|----|
|    |                     |    |                                |                  | 1          | 2     | 3     | 4     | 5     | 6                                                                                                                                         | 7                                                                             | 8     | 9                                   | 10    | 11    | 12 |
| 1  | Abd Jamik           | 2  | JA Daerah                      | Jawa Timur       | Ya         | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak | Itu masalah hanya dari teori, namun praktiknya kurang maka wasit tersebut akan jadi praktik langsung                                      | Ceramah, Tanya jawab, diskusi (praktik langsung)                              | Ya    | -                                   | Ya    | Tidak | Ya |
| 2  | Ade                 | 3  | JA Nasional                    | Kalimantan Barat | Ya         | Tidak | Ya    | Ya    | Ya    | Sekelum sering diajarkan peraturan/ Refleksi di Daerah                                                                                    | Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, pemecahan masalah                              | Tidak | -                                   | Tidak | Tidak | Ya |
| 3  | Agus Marguno        | 5  | WA Nasional                    |                  | Ya         | Ya    | Ya    | Tidak | Tidak | Kurang membaca                                                                                                                            | Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, pemecahan masalah                              | Ya    | Video                               | Ya    | Tidak | Ya |
| 4  | Akhsani Fandi       | 4  | WA INKAL                       | DIY              | Ya         | Tidak | Tidak | Tidak | Ya    | Materi di dalam buku terdapat luas                                                                                                        | Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, pemecahan masalah, dll (Praktik)               | Ya    | Video                               | Tidak | Tidak | Ya |
| 5  | Alan Jandra         | 1  | JB Daerah                      | DIY              | Ya         | Ya    | Ya    | Ya    | Ya    | Kurangya peraturan berkaitan dengan                                                                                                       | Diskusi                                                                       | Tidak | -                                   | Ya    | Tidak | Ya |
| 6  | Aries Indramakto    | 5  | JB AKF                         | Banten           | Ya         | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak | Kurang banyak latihan dan minimnya media permainan untuk mengcover, sehingga jam terangnya minim                                          | Diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah                                       | Ya    | Stus WKF, searching di google       | Ya    | Tidak | Ya |
| 7  | Ary Budarto         | 3  | JB Nasional                    | Jawa Timur       | Ya         | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak | Perlu di praktikkan peraturan tersebut secara visual                                                                                      | Ceramah, Diskusi, Debat, Tanya jawab, pemecahan masalah, dll (Praktik visual) | Ya    | Powerpoint                          | Ya    | Tidak | Ya |
| 8  | Eodih Zubasalah     | 5  | Judge WKF                      | Jawa Barat       | Ya         | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak | Banyak aturan persatuan yang berubah                                                                                                      | Diskusi, Ceramah                                                              | Ya    | Internet WKF tentang rule kompetisi | Ya    | Tidak | Ya |
| 9  | H. Nurafid          | 3  | WE Nasional                    | Jawa Timur       | Ya         | Ya    | Tidak | Tidak | Ya    | Buku pedoman selalu berubah dan pergantian peraturan WKF                                                                                  | semua                                                                         | Ya    | Senior WKF dan media Realita        | Ya    | Tidak | Ya |
| 10 | Heindra Suryawan    | 5  | WA Nasional                    | Jawa Tengah      | Ya         | Ya    | Ya    | Tidak | Ya    | Jarangnya pelatihan wasit juri. Sedangkan saat peraturan kurang cukup waktu untuk belajar memahami tentang rule dan hasil segera di uji   | Ceramah, Diskusi, Tanya jawab                                                 | Tidak | -                                   | Tidak | Tidak | Ya |
| 11 | ti Hayati           | 3  | WA INKAL                       | Banten           | Ya         | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak | Kurangya pelatihan yang diberikan di daerah daerah                                                                                        | Ceramah, Tanya jawab                                                          | Tidak | -                                   | Tidak | Tidak | Ya |
| 12 | Imam Marif          | 4  | WA Nasional                    | Jawa Timur       | Ya         | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak | Kemungkinan dalam mengajarkannya                                                                                                          | Ceramah, Tanya jawab                                                          | Ya    | Internet                            | Ya    | Tidak | Ya |
| 13 | Mirza Iskandar Adib | 5  | WA Komite Nasional DKI Jakarta |                  | Ya         | Ya    | Ya    | Tidak | Ya    | Karena banyak wasit new comer yang tidak mau belajar dari awal tentang persatuan dengan peraturan-pertuan yang ada Baik Kom maupun Komite | Diskusi, Ceramah, Pemecahan masalah                                           | Tidak | -                                   | -     | Tidak | Ya |
| 14 | Noerdm M.           | 6  | JB AKF                         | DKI Jakarta      | Ya         | Ya    | Ya    | Tidak | Tidak | Kurangya pertandingan dan jam terangnya                                                                                                   | Diskusi, Tanya jawab                                                          | Tidak | -                                   | Tidak | Tidak | Ya |
| 15 | Nugroho Tri-1       | 3  | WA INKAL                       | DKI Jakarta      | Ya         | Ya    | Ya    | Ya    | Ya    | Perlu jam tentang praktik persatuan                                                                                                       | Tanya jawab                                                                   | Ya    | Internet                            | Ya    | Tidak | Ya |
| 16 | Pius Serna          | 3  | WA Nasional                    | NTT              | Ya         | Ya    | Ya    | Tidak | Ya    | -                                                                                                                                         | Ceramah, Diskusi, Tanya jawab                                                 | Ya    | Devuan Wasit FORKI                  | Ya    | Tidak | Ya |
| 17 | Rahman Arifin       | 4  | WA                             | Jawa Tengah      | Ya         | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak | Kurang membaca dan memahami                                                                                                               | Tanya jawab                                                                   | Tidak | -                                   | Tidak | Ya    | Ya |

|    |                 |                                             |                  |      |     |     |     |     |       |       |    |    |    |    |       |    |                                                                                                                    |
|----|-----------------|---------------------------------------------|------------------|------|-----|-----|-----|-----|-------|-------|----|----|----|----|-------|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 18 | Rendi           | WA Nasional<br>AKMIZ<br>JB Nasional<br>KATA | Java Barat       | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | Tolong disiapkan oleh panitia dengan persetujuan Dewan Wasit Forki                                                 |
| 19 | Sadarudin       | WA Nasional                                 | Kalimantan Timur | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | Jadi metode lebih mudah dalam mempelajari                                                                          |
| 20 | Sri Wahyuni     | WA Daerah<br>WA INKAI                       |                  | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | Poker book untuk pervation Karate belum diperlihatkan. Karena terkendala peraturan yang sering berubah menurut WKF |
| 21 | Subandi         | WA Nasional                                 | Java Timur       | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | Dissinhalasikan ke PP Pusat, di distribusikan ke pengrov, supaya ditindaklanjuti ke cabang masing-masing           |
| 22 | Sungarno        | JA Nasional                                 | Java Tengah      | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | Apabila ada media Poker book akan lebih baik untuk seorang wasit                                                   |
| 23 | Tini Susanto    | WA Nasional                                 | DKI Jakarta      | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Ya    | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | Harus update                                                                                                       |
| 24 | Tom Tadarnus    | JB Nasional                                 | Java Barat       | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | -                                                                                                                  |
| 25 | Triyono         | JB Nasional                                 | Java Tengah      | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | Sangat-sangat membantu khususnya bagi yang ingin belajar pervation                                                 |
| 26 | Victor Sondak   | JA AKF                                      | Sulawesi Selatan | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | -                                                                                                                  |
| 27 | Vidi R. Noerhul | WA Nasional                                 | Banten           | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | sebelumnya harus dibahas dengan Dewan Pervation PE FORKI                                                           |
| 28 | Wayan Usadi     | JA                                          | Bali             | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya    | Ya | Bahasanya harus lebih dipelajari                                                                                   |
| 29 | Yuwono          | JB Nasional                                 | Java Timur       | Ya   | Ya  | Ya  | Ya  | Ya  | Tidak | Tidak | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Ya | Mudah dibawa dan sering Update perkembangan peraturan karena tiap tahun peraturan berubah                          |
|    |                 | Jumlah yang mengadain "ya"                  |                  | 29   | 27  | 27  | 19  | 9   | 31%   |       |    |    |    |    |       |    |                                                                                                                    |
|    |                 | persentase                                  |                  | 100% | 93% | 93% | 66% | 31% |       |       |    |    |    |    |       |    |                                                                                                                    |
|    |                 |                                             |                  | 27   | 27  | 27  | 19  | 9   | 31%   |       |    |    |    |    |       |    |                                                                                                                    |
|    |                 |                                             |                  | 93%  | 93% | 93% | 66% | 31% |       |       |    |    |    |    |       |    |                                                                                                                    |
|    |                 |                                             |                  | 27   | 27  | 27  | 19  | 9   | 31%   |       |    |    |    |    |       |    |                                                                                                                    |
|    |                 |                                             |                  | 93%  | 93% | 93% | 66% | 31% |       |       |    |    |    |    |       |    |                                                                                                                    |
|    |                 |                                             |                  | 27   | 27  | 27  | 19  | 9   | 31%   |       |    |    |    |    |       |    |                                                                                                                    |
|    |                 |                                             |                  | 93%  | 93% | 93% | 66% | 31% |       |       |    |    |    |    |       |    |                                                                                                                    |

## Lampiran 5. Validasi Media Tahap Pertama.

### INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MEDIA

Judul : Pengembangan *Pocket Book Gesture* sebagai Media Pelatihan Perwasitan Karate

Materi : *Gesture* dalam perwasitan Karate

#### Identitas Ahli Media :

Nama : Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Or

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Dosen / Staf Pengajar FIK UNY

#### Petunjuk Instrumen :

1. Berikan tanda *Cheeck List* (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan yang Anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.
2. Kriteria Penilaian
  - 1 : Sangat Kurang
  - 2 : Cukup
  - 3 : Baik
  - 4 : Sangat Baik
3. Apabila pada *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate terdapat kesalahan, mohon diisikan pada kolom yang telah disediakan.
4. Berikan komentar, pendapat, atau saran pada kolom yang telah disediakan, jika dirasa diperlukan.

Berikan tanda *Cheeck List* (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan yang Anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.

| No | Aspek yang Dinilai                                                                   | Skala Penilaian |   |   |   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---|---|---|
|    |                                                                                      | 1               | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>                                               |                 |   | ✓ |   |
| 2  | Keserassian warna tulisan pada <i>cover</i>                                          |                 |   | ✓ |   |
| 3  | Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>                                                   |                 | ✓ |   |   |
| 4  | Jenis kertas <i>Cover Ivory</i> 260gr                                                |                 |   | ✓ |   |
| 5  | Bahan kertas <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan <i>Karate Art Paper</i> 120 Gram. |                 |   | ✓ |   |
| 6  | Jumlah Halaman 93 Halaman                                                            |                 |   | ✓ |   |
| 7  | Ukuran <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan <i>Karate</i> 13.5 cm x 9.5 cm          |                 |   |   | ✓ |
| 8  | Ukuran gambar <i>gesture</i>                                                         |                 |   | ✓ |   |
| 9  | Kejelasan gambar <i>Gesture</i>                                                      |                 |   |   | ✓ |
| 10 | Relevansi gambar dengan materi                                                       |                 |   |   | ✓ |
| 11 | Kesesuaian warna                                                                     |                 | ✓ |   |   |
| 12 | Jenis huruf yang digunakan                                                           |                 | ✓ |   |   |
| 13 | ukuran huruf yang digunakan                                                          |                 | ✓ |   |   |
| 14 | Ketepatan letak teks                                                                 |                 |   | ✓ |   |
| 15 | jenis dan ukuran huruf mudah dibaca                                                  |                 | ✓ |   |   |

**Saran dan komentar umum :**

~ Pocket book sudah cukup menarik, tetapi pada beberapa unsur lebih baik lagi bila direvisi terlebih dahulu  
~ Sudah cukup layak untuk digunakan tetapi apabila hendak di uji cobakan lebih baik bila di revisi terlebih dahulu.

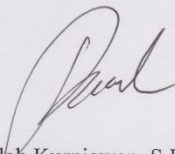
**Kesimpulan :**

Apakah "Pocket Book Gesture Perwasitan Karate" sudah layak sebagai media pelatihan perwasitan Karate?

- a. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi.
- ☒ b. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
- c. Tidak layak untuk digunakan/ uji coba lapangan.

Yogyakarta, Mei 2016

Ahli Media



Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Or

NIP. 198210102005011002

## Lampiran 6. Validasri Media Tahap Kedua

Berikan tanda *Cheek List* (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan yang Anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.

| No | Aspek yang Dinilai                                                                   | Skala Penilaian |   |   |   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---|---|---|
|    |                                                                                      | 1               | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>                                               |                 |   |   | ✓ |
| 2  | Keserassian warna tulisan pada <i>cover</i>                                          |                 |   |   | ✓ |
| 3  | Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>                                                   |                 |   |   | ✓ |
| 4  | Jenis kertas <i>Cover Ivory</i> 260gr                                                |                 |   | ✓ |   |
| 5  | Bahan kertas <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan <i>Karate Art Paper</i> 120 Gram. |                 |   |   | ✓ |
| 6  | Jumlah Halaman <sup>104</sup> <del>93</del> Halaman                                  |                 |   |   | ✓ |
| 7  | Ukuran <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan <i>Karate</i> 13.5 cm x 9.5 cm          |                 |   |   | ✓ |
| 8  | Ukuran gambar <i>gesture</i>                                                         |                 |   |   | ✓ |
| 9  | Kejelasan gambar <i>Gesture</i>                                                      |                 |   |   | ✓ |
| 10 | Relevansi gambar dengan materi                                                       |                 |   |   | ✓ |
| 11 | Kesesuaian warna                                                                     |                 |   |   | ✓ |
| 12 | Jenis huruf yang digunakan                                                           |                 |   |   | ✓ |
| 13 | ukuran huruf yang digunakan                                                          |                 |   |   | ✓ |
| 14 | Ketepatan letak teks                                                                 |                 |   | ✓ |   |
| 15 | jenis dan ukuran huruf mudah dibaca                                                  |                 |   |   | ✓ |

Saran dan komentar umum :

Sudah sangat layak untuk di uji coba.

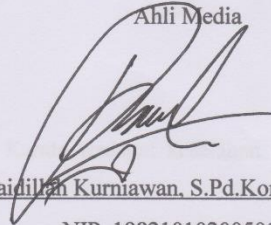
**Kesimpulan :**

Apakah "Pocket Book Gesture Perwasitan Karate" sudah layak sebagai media pelatihan perwasitan Karate?

- a. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi.
- b. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
- c. Tidak layak untuk digunakan/ uji coba lapangan.

Yogyakarta, Mei 2016

Ahli Media

  
Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Or

NIP. 198210102005011002

## Lampiran 7. Validasri Materi Tahap Pertama.

### INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MATERI

Judul : Pengembangan *Pocket Book Gesture* sebagai Media Pelatihan Perwasitan Karate

Materi : *Gesture* dalam perwasitan Karate

#### Identitas Ahli Media :

Nama : Danardono, M.Or.

NIP : 197611052002121002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Dosen / Staf Pengajar FIK UNY

#### Petunjuk Instrumen :

5. Berikan tanda *Cheeck List* (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan yang Anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.

#### 6. Kriteria Penilaian

- |   |                 |
|---|-----------------|
| 1 | : Sangat Kurang |
| 2 | : Cukup         |
| 3 | : Baik          |
| 4 | : Sangat Baik   |

7. Apabila pada *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate terdapat kesalahan, mohon diisikan pada kolom yang telah disediakan.

8. Berikan komentar, pendapat, atau saran pada kolom yang telah disediakan, jika dirasa diperlukan.

Berikan tanda *Cheek List* (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan yang Anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.

| No | Aspek yang Dinilai                                                                                                | Skala Penilaian |   |   |   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---|---|---|
|    |                                                                                                                   | 1               | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Materi di dalam " <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate" sudah sesuai dengan kompetensi perwasitan Karate. |                 |   |   | ✓ |
| 2  | Kesesuaian materi dengan peraturan pertandingan Karate.                                                           |                 |   |   | ✓ |
| 3  | Gambar yang disajikan sudah sesuai dengan standar kompetensi dalam perwasitan karate.                             |                 |   |   | ✓ |
| 4  | Gambar yang disajikan mudah untuk dipahami                                                                        |                 |   |   | ✓ |
| 5  | Materi yang disajikan secara sederhana dan jelas.                                                                 |                 |   |   | ✓ |
| 6  | Materi dan gambar <i>gesture</i> disajikan secara runtut                                                          |                 |   |   | ✓ |
| 7  | Kesesuaian materi dengan judul buku.                                                                              |                 |   |   | ✓ |
| 8  | Kebermaknaan penggunaan marteri untuk wasit karate.                                                               |                 |   |   | ✓ |
| 9  | <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran perwasitan.            |                 |   |   | ✓ |
| 10 | Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh wasit Karate.                                                           |                 |   | ✓ |   |
| 11 | Penulisan teknik sudah sesuai dengan <i>gesture</i> perwasitan Karate.                                            |                 |   | ✓ |   |
| 12 | Penulisan nama teknik <i>gesture</i> perwasitan karate sudah seuai dengan teori perwasitan karate.                |                 |   | ✓ |   |

**Komentar dan saran secara umum :**

Inovasi pemuluan sandal bagus, tolong disetor  
kasi dg petunjuk pembuatan yg tertera, baik  
dari sisi bahan & letak juga.  
Buku 2 bisa menjelaskan Gesture yg benar  
di lakukan oleh wani/jin. dg foto yg benar.

**Kesimpulan :**

Apakah "Pocket Book Gesture Perwasitan Karate" sudah layak sebagai media  
pelatihan perwasitan Karate?

- a. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi.
- ☒ b. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
- c. Tidak layak untuk digunakan/ uji coba lapangan.

Yogyakarta, 2016

Ahli Materi



Danardono, M.Or.

NIP. 197611052002121002

Lampiran 8. Hasil Validasi materi tahap 2

Berikan tanda *Cheek List* (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan yang Anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.

| No | Aspek yang Dinilai                                                                                                | Skala Penilaian |   |   |   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---|---|---|
|    |                                                                                                                   | 1               | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Materi di dalam " <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate" sudah sesuai dengan kompetensi perwasitan Karate. |                 |   |   | ✓ |
| 2  | Kesesuaian materi dengan peraturan pertandingan Karate.                                                           |                 |   |   | ✓ |
| 3  | Gambar yang disajikan sudah sesuai dengan standar kompetensi dalam perwasitan karate.                             |                 |   |   | ✓ |
| 4  | Gambar yang disajikan mudah untuk dipahami                                                                        |                 |   |   | ✓ |
| 5  | Materi yang disajikan secara sederhana dan jelas.                                                                 |                 |   |   | ✓ |
| 6  | Materi dan gambar <i>gesture</i> disajikan secara runtut                                                          |                 |   |   | ✓ |
| 7  | Kesesuaian materi dengan judul buku.                                                                              |                 |   |   | ✓ |
| 8  | Kebermaknaan penggunaan materi untuk wasit karate.                                                                |                 |   |   | ✓ |
| 9  | <i>Pocket Book Gesture</i> Perwasitan Karate memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran perwasitan.            |                 |   |   | ✓ |
| 10 | Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh wasit Karate.                                                           |                 |   |   | ✓ |
| 11 | Penulisan teknik sudah sesuai dengan <i>gesture</i> perwasitan Karate.                                            |                 |   |   | ✓ |
| 12 | Penulisan nama teknik <i>gesture</i> perwasitan karate sudah sesuai dengan teori perwasitan karate.               |                 |   |   | ✓ |

**Komentar dan saran secara umum :**

- Judul layan untuk dicup!
- Dosis dan model disiplin

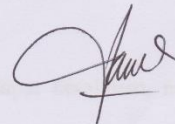
**Kesimpulan :**

Apakah "Pocket Book Gesture Perwasitan Karate" sudah layak sebagai media pelatihan perwasitan Karate?

- a. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi.
- b. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
- c. Tidak layak untuk digunakan/ uji coba lapangan.

Yogyakarta, 2016

Ahli Materi



Danardono, M.Or.

NIP. 197611052002121002

## Lampiran 9. Hasil Uji Coba

Tabel 15. Uji Coba Kelompok Kecil

| No      | Nama             | Lisensi<br>perwasitan | Tampilan |      |      |    |      |    |    | Materi |      |     |      |      |     |      |      | Keterbacaan |      |      |      | Total |       |
|---------|------------------|-----------------------|----------|------|------|----|------|----|----|--------|------|-----|------|------|-----|------|------|-------------|------|------|------|-------|-------|
|         |                  |                       | 1        | 2    | 3    | 4  | 5    | 6  | 7  | 8      | 9    | 10  | 11   | 12   | 13  | 14   | 15   | 16          | 17   | 18   | 19   |       | 20    |
| 1       | Irkhamah Ridho   | New Commer            | 4        | 5    | 5    | 4  | 4    | 4  | 4  | 4      | 4    | 5   | 4    | 5    | 4   | 5    | 5    | 5           | 4    | 4    | 4    | 4     | 87    |
| 2       | Riza Vutri       | New Commer            | 4        | 2    | 4    | 4  | 4    | 4  | 4  | 3      | 4    | 4   | 4    | 3    | 4   | 3    | 4    | 4           | 4    | 4    | 4    | 4     | 75    |
| 3       | Nu'man Saifuddin | JB Daerah             | 4        | 5    | 4    | 4  | 4    | 4  | 4  | 4      | 5    | 5   | 4    | 4    | 4   | 5    | 5    | 5           | 4    | 4    | 4    | 5     | 87    |
| 4       | Galih Jatmiko    | JB Daerah             | 4        | 3    | 4    | 4  | 4    | 4  | 3  | 3      | 4    | 4   | 3    | 4    | 5   | 3    | 3    | 5           | 3    | 4    | 4    | 4     | 75    |
| 5       | Kusnadi          | WA Daerah             | 4        | 4    | 4    | 5  | 4    | 4  | 5  | 4      | 4    | 4   | 5    | 5    | 5   | 5    | 4    | 4           | 3    | 4    | 4    | 4     | 85    |
| 6       | Alem Janitra     | JB Daerah             | 4        | 4    | 4    | 3  | 4    | 4  | 4  | 3      | 5    | 4   | 5    | 4    | 5   | 4    | 4    | 4           | 4    | 4    | 4    | 4     | 81    |
| 7       | Eka Setya        | JA Daerah             | 4        | 4    | 5    | 4  | 5    | 4  | 5  | 5      | 5    | 5   | 5    | 4    | 5   | 5    | 4    | 5           | 4    | 5    | 5    | 5     | 93    |
| 8       | Dimas Ronggo     | JB Daerah             | 5        | 4    | 5    | 4  | 5    | 4  | 3  | 4      | 4    | 5   | 4    | 5    | 4   | 5    | 4    | 5           | 4    | 4    | 4    | 4     | 86    |
| 9       | Rr. Diah Nisita  | New Commer            | 4        | 3    | 4    | 4  | 4    | 4  | 4  | 5      | 4    | 4   | 5    | 4    | 4   | 4    | 3    | 4           | 4    | 4    | 4    | 4     | 80    |
| 10      | Dhama Nursintha  | New Commer            | 5        | 4    | 4    | 4  | 5    | 4  | 4  | 3      | 4    | 4   | 3    | 4    | 4   | 4    | 4    | 4           | 4    | 4    | 4    | 4     | 80    |
| Max     |                  |                       | 5        | 5    | 5    | 5  | 5    | 4  | 5  | 5      | 5    | 5   | 5    | 5    | 5   | 5    | 5    | 5           | 4    | 5    | 5    | 5     | 93    |
| Min     |                  |                       | 4        | 2    | 4    | 4  | 4    | 4  | 3  | 3      | 4    | 4   | 3    | 3    | 4   | 3    | 3    | 4           | 3    | 4    | 4    | 4     | 75    |
| Average |                  |                       | 4.13     | 3.88 | 4.38 | 4  | 4.25 | 4  | 4  | 3.75   | 4.38 | 4.5 | 4.25 | 4.25 | 4.5 | 4.38 | 4.13 | 4.63        | 3.75 | 4.13 | 4.13 | 4.25  | 83.63 |
| Jumlah  |                  |                       | 42       | 38   | 43   | 40 | 43   | 40 | 40 | 38     | 43   | 44  | 42   | 42   | 44  | 43   | 40   | 45          | 38   | 41   | 41   | 42    | 829   |

Tabel 16. Uji Coba Lapangan

| No      | Nama Responden     | Lisensi perwasitan | 1        | 2    | 3   | 4    | 5    | 6    | 7   | 8      | 9    | 10  | 11   | 12   | 13  | 14   | 15          | 16  | 17   | 18  | 19  | 20   | Skor Penilaian |
|---------|--------------------|--------------------|----------|------|-----|------|------|------|-----|--------|------|-----|------|------|-----|------|-------------|-----|------|-----|-----|------|----------------|
|         |                    |                    | Tampilan |      |     |      |      |      |     | Materi |      |     |      |      |     |      | Keterbacaan |     |      |     |     |      |                |
| 1       | Bayu Pamungkas     | WA Daerah          | 5        | 5    | 5   | 5    | 5    | 5    | 5   | 4      | 5    | 5   | 5    | 5    | 5   | 5    | 5           | 5   | 4    | 4   | 5   | 5    | 97             |
| 2       | Edi Saptono        | WA Daerah          | 4        | 4    | 5   | 4    | 4    | 4    | 5   | 4      | 4    | 4   | 3    | 4    | 4   | 5    | 5           | 4   | 3    | 4   | 4   | 4    | 82             |
| 3       | Ilham Murdiatno    | WA Nasional        | 5        | 5    | 5   | 5    | 5    | 5    | 5   | 5      | 5    | 5   | 5    | 5    | 5   | 5    | 5           | 5   | 2    | 5   | 5   | 5    | 97             |
| 4       | Edwiarief Sosikwan | JB Daerah          | 4        | 4    | 5   | 4    | 5    | 4    | 4   | 5      | 5    | 4   | 5    | 4    | 5   | 5    | 4           | 4   | 4    | 5   | 5   | 4    | 89             |
| 5       | Paryono            | WA Nasional        | 3        | 4    | 4   | 5    | 5    | 3    | 3   | 4      | 5    | 4   | 5    | 4    | 5   | 5    | 4           | 4   | 3    | 4   | 4   | 4    | 82             |
| 6       | Istiarto           | WB Daerah          | 4        | 4    | 4   | 4    | 4    | 4    | 4   | 4      | 4    | 4   | 4    | 3    | 4   | 4    | 4           | 4   | 3    | 4   | 3   | 4    | 77             |
| 7       | Jumana             | WB Daerah          | 4        | 5    | 4   | 4    | 4    | 4    | 4   | 4      | 5    | 4   | 4    | 5    | 4   | 4    | 4           | 4   | 4    | 4   | 4   | 4    | 83             |
| 8       | Theresia Indarti   | JB Daerah          | 3        | 4    | 4   | 4    | 3    | 2    | 3   | 4      | 4    | 4   | 4    | 4    | 4   | 4    | 4           | 4   | 4    | 4   | 4   | 4    | 75             |
| 9       | Eka S. Asmarawati  | WA Daerah          | 4        | 3    | 4   | 4    | 4    | 4    | 4   | 4      | 4    | 4   | 4    | 4    | 4   | 4    | 4           | 4   | 4    | 4   | 4   | 4    | 79             |
| 10      | Cita Anisa realita | JB Daerah          | 5        | 5    | 5   | 5    | 5    | 5    | 4   | 4      | 5    | 5   | 4    | 5    | 5   | 5    | 5           | 5   | 4    | 4   | 4   | 4    | 93             |
| 11      | Bungkus K          | WA Daerah          | 4        | 4    | 3   | 4    | 5    | 5    | 5   | 4      | 4    | 4   | 3    | 4    | 5   | 3    | 4           | 3   | 4    | 4   | 4   | 5    | 81             |
| 12      | Dongan Tampubolon  | WA Nasional AMURA  | 5        | 5    | 5   | 5    | 5    | 5    | 5   | 5      | 5    | 5   | 5    | 5    | 5   | 5    | 5           | 5   | 2    | 5   | 5   | 5    | 97             |
| 13      | Hendri             | WA Daerah          | 3        | 4    | 4   | 4    | 4    | 4    | 4   | 4      | 3    | 4   | 4    | 4    | 4   | 3    | 4           | 4   | 4    | 4   | 4   | 4    | 77             |
| 14      | Sarjana            | WA Daerah          | 3        | 4    | 4   | 4    | 4    | 3    | 3   | 3      | 4    | 3   | 4    | 4    | 4   | 4    | 4           | 4   | 4    | 4   | 4   | 4    | 75             |
| 15      | Akhsanul Fuadi     | WA Nasional INKAI  | 4        | 4    | 5   | 4    | 5    | 4    | 5   | 5      | 5    | 5   | 5    | 4    | 5   | 5    | 4           | 5   | 4    | 5   | 5   | 5    | 93             |
| 16      | Suharyanto         | WB Daerah          | 5        | 5    | 5   | 3    | 4    | 5    | 4   | 5      | 5    | 4   | 5    | 5    | 5   | 4    | 5           | 4   | 4    | 5   | 4   | 4    | 90             |
| 17      | Sukardi            | WA Daerah          | 4        | 4    | 4   | 4    | 5    | 5    | 3   | 4      | 5    | 4   | 3    | 4    | 4   | 5    | 4           | 5   | 4    | 3   | 4   | 5    | 83             |
| 18      | Chundori           | JA Daerah          | 4        | 5    | 4   | 5    | 5    | 4    | 4   | 5      | 5    | 5   | 5    | 5    | 5   | 5    | 5           | 5   | 4    | 4   | 4   | 5    | 93             |
| 19      | Stefanus Andek     | JB Daerah          | 4        | 4    | 5   | 4    | 4    | 4    | 5   | 4      | 3    | 4   | 4    | 3    | 4   | 4    | 4           | 4   | 4    | 4   | 4   | 4    | 80             |
| 20      | Sudi Irianto       | WA Nasional INKAI  | 4        | 5    | 4   | 4    | 4    | 4    | 5   | 4      | 4    | 5   | 4    | 4    | 4   | 3    | 4           | 4   | 4    | 4   | 4   | 4    | 82             |
| Max     |                    |                    | 5        | 5    | 5   | 5    | 5    | 5    | 5   | 5      | 5    | 5   | 5    | 5    | 5   | 5    | 5           | 5   | 4    | 5   | 5   | 5    | 97             |
| Min     |                    |                    | 3        | 3    | 3   | 3    | 3    | 2    | 3   | 3      | 3    | 3   | 3    | 3    | 3   | 4    | 3           | 4   | 3    | 2   | 3   | 3    | 75             |
| Average |                    |                    | 4.05     | 4.35 | 4.4 | 4.25 | 4.45 | 4.15 | 4.2 | 4.25   | 4.45 | 4.3 | 4.25 | 4.25 | 4.5 | 4.35 | 4.35        | 4.3 | 3.65 | 4.2 | 4.2 | 4.35 | 85.25          |
| Total   |                    |                    | 81       | 87   | 88  | 85   | 89   | 83   | 84  | 85     | 89   | 86  | 85   | 85   | 90  | 87   | 87          | 86  | 73   | 84  | 84  | 87   | 1705           |

Tabel 17. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil dan Uji Coba Lapangan

| No                             | Nama               | Lisensi Perwasitan | Skor Penilaian | Presentase (%) | Kategori    |
|--------------------------------|--------------------|--------------------|----------------|----------------|-------------|
| <b>Uji Coba Kelompok Kecil</b> |                    |                    |                |                |             |
| 1                              | Irkhama Ridho      | <i>New comer</i>   | 87             | 87%            | Layak       |
| 2                              | Riza Vutri         | <i>New comer</i>   | 75             | 75%            | Cukup Layak |
| 3                              | Nu'man Saifuddin   | JB Daerah          | 87             | 87%            | Layak       |
| 4                              | Galih Jatmiko      | JB Daerah          | 75             | 75%            | Cukup Layak |
| 5                              | Kusnadi            | WA Daerah          | 85             | 85%            | Layak       |
| 6                              | Alem Janitra       | JB Daerah          | 81             | 81%            | Layak       |
| 7                              | Eka Setya          | JA Daerah          | 93             | 93%            | Layak       |
| 8                              | Dimas Ronggo       | JB Daerah          | 86             | 86%            | Layak       |
| 9                              | Rr. Diah Nisita    | <i>New comer</i>   | 80             | 80%            | Layak       |
| 10                             | Dhama Nursintha    | <i>New comer</i>   | 80             | 80%            | Layak       |
| <b>Uji Coba Lapangan</b>       |                    |                    |                |                |             |
| 1                              | Bayu Pamungkas     | WA Daerah          | 97             | 97%            | Layak       |
| 2                              | Edi Saptono        | WA Daerah          | 82             | 82%            | Layak       |
| 3                              | Ilham Murdiatno    | WA Nasional        | 97             | 97%            | Layak       |
| 4                              | Edwiarief Sosikwan | JB Daerah          | 89             | 89%            | Layak       |
| 5                              | Paryono            | WA Nasional        | 82             | 82%            | Layak       |
| 6                              | Istiarto           | WB Daerah          | 77             | 77%            | Layak       |
| 7                              | Jumana             | WB Daerah          | 83             | 83%            | Layak       |
| 8                              | Theresia Indarti   | JB Daerah          | 75             | 75%            | Cukup Layak |
| 9                              | Eka S. Asmarawati  | WA Daerah          | 79             | 79%            | Layak       |
| 10                             | Cita Anisa realita | JB Daerah          | 93             | 93%            | Layak       |
| 11                             | Bungkus K          | WA Daerah          | 81             | 81%            | Layak       |
| 12                             | Dongan Tampubolon  | WA Nasional AMURA  | 97             | 97%            | Layak       |
| 13                             | Hendri             | WA Daerah          | 77             | 77%            | Layak       |
| 14                             | Sarjana            | WA Daerah          | 75             | 75%            | Cukup Layak |
| 15                             | Akhsanul Fuadi     | WA Nasional INKAI  | 93             | 93%            | Layak       |
| 16                             | Suharyanto         | WB Daerah          | 90             | 90%            | Layak       |
| 17                             | Sukardi            | WA Daerah          | 83             | 83%            | Layak       |
| 18                             | Chundori           | JA Daerah          | 93             | 93%            | Layak       |
| 19                             | Stefanus Andek     | JB Daerah          | 80             | 80%            | Layak       |
| 20                             | Sudi Irianto       | WA Nasional INKAI  | 82             | 82%            | Layak       |

Lampiran 10. Dokumentasi



Gambar 24. Observasi Wasit/Juri Kejurnas INKAI 2016 di Semarang-  
Pertandingan *Kumite*  
(Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 25. Observasi Wasit/Juri Kejurnas INKAI 2016 di Semarang-  
Pertandingan *Kata*  
(Sumber: dokumen pribadi)

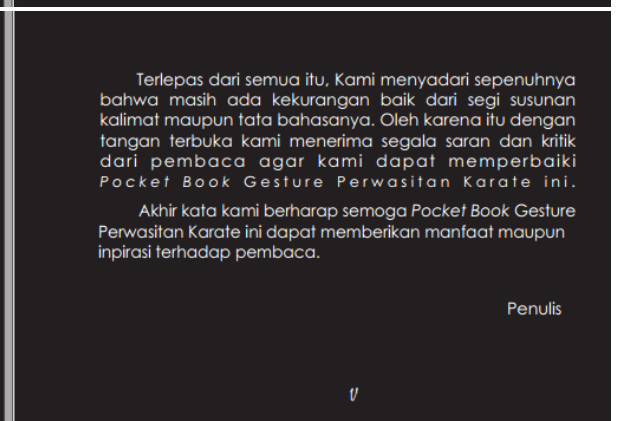
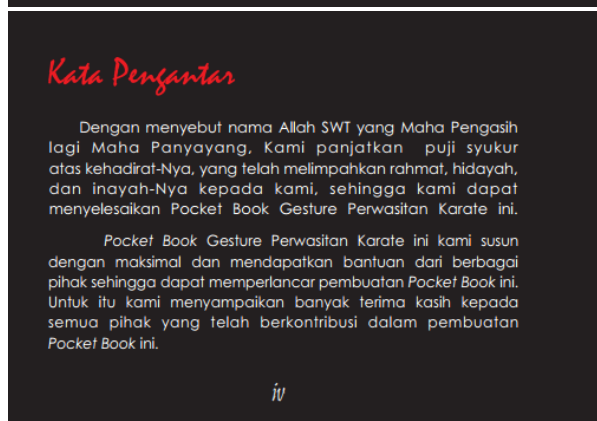
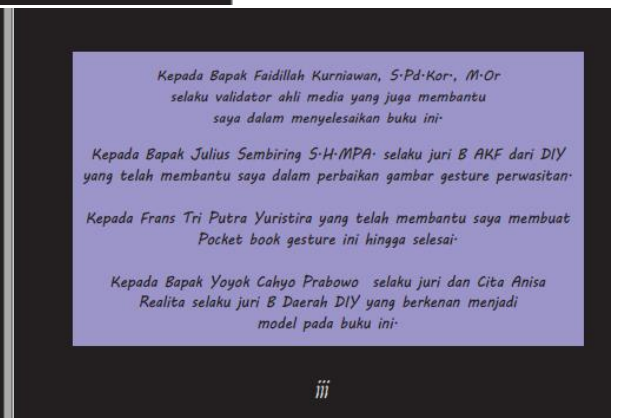
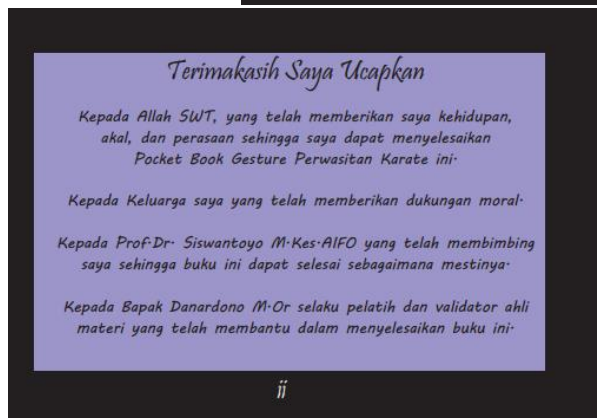


Gambar 25. Penjelasan Teknis *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate dengan Wasit/Juri FORKI DIY  
(Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 26. Pengisian Angket oleh Salah Satu Wasit/Juri dari INKAI DIY  
(Sumber: dokumen pribadi)

## Lampiran 11. *Pocket Book Gesture* Perwasitan Karate.



## Daftar Isi

### Pengantar 1

#### Umum

- 18 Kelengkapan Wasit dan Juri
- 19 Sikap
- 20 Membuka & Mengakhiri
- 24 Pemanggilan Juri

#### Panel

- 26 Panel KATA
- 32 Panel KOMITE

#### Poin

- 28 Penilaian KATA
- 41 Penilaian Kumite
- 29 Pengurangan nilai
- 30 Diskualifikasi

#### Gesture

- 33 Gesture Wasit
- 81 Gesture Juri

vi

#### KIKEN

- 30 Kiken pada KATA
- 70 Kiken pada KOMITE

#### Kansa

- 94 Posisi Kansa
- 14 Tugas & wewenang Kansa

#### Casting Vote

- 27 Casting vote pada KATA
- 92 Casting vote untuk Juri KOMITE
- 78 Casting vote untuk Wasit KOMITE

vii

# Teori Pengantar

## Pendahuluan

Olahraga sudah lama dikenal masyarakat sejak lama. Tujuan berolahraga pun bermacam-macam diantaranya adalah untuk kesehatan, rekreasi dan juga prestasi namun kebanyakan orang memilih olahraga dengan tujuan untuk meraih prestasi, cabang olahraga prestasi yang dipertandingkan adalah Karate.

Karate merupakan olahraga beladiri yang berasal dari Jepang. Secara harfiah Karate-do dapat diartikan sebagai berikut : Kara= kosong, cakrawala, Te= tangan atau seluruh bagian tubuh yang mempunyai kemampuan, Do= jalan. Dengan demikian Karate-do dapat diartikan sebagai suatu taktik yang memungkinkan seseorang membela diri dengan tangan kosong tanpa senjata.

Pengantar | 2

Karate mempertandingkan 2 kategori yaitu kata dan kumite. Kata merupakan gabungan dari gerakan-gerakan kihon yang telah dirangkai sedangkan Kumite berarti bertarung dengan lawan.

Kumite merupakan kategori yang paling banyak diminati, selain membagi dari segi usia, nomor pertandingan kumitepun disesuaikan dengan berat badan seseorang.

Setiap olahraga prestasi memiliki sebuah aturan yang harus dijalankan agar pertandingan berjalan dengan lancar dan baik. Peraturan pertandingan tersebut harus dimengerti dan dipahami oleh para atlet, pelatih, dan yang terpenting adalah harus oleh wasit.

3 | Pengantar

Seorang wasit / juri memiliki pengetahuan yang rendah tentang peraturan pertandingan dalam memimpin dan menjalankan sebuah pertandingan akan di anggap tidak kompeten, dapat memicu keributan dan dapat merugikan salah satu pihak karena keputusan yang salah, sehingga dapat membuat kepercayaan dan wibawa seorang wasit akan menurun.

Perubahan aturan pertandingan yang hampir di setiap tahun terjadi, juga membuat beberapa wasit yang sudah memiliki lisensipun kurang memahami aturan baru tersebut.

Pengantar | 4

# UMUM

## Pertandingan Karate



umum | 6

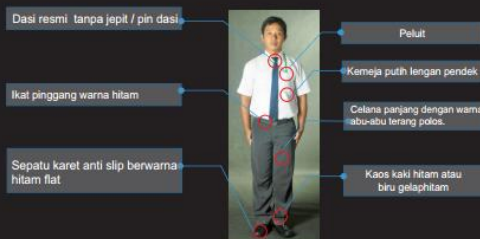
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <h1>Wasit</h1> <p>Wasit merupakan seorang yang memimpin jalannya sebuah pertandingan, dalam cabang olahraga karate wasit hanya ada pada kumite.</p> <p>7   <i>uMAM</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | <h1>Wewenang Wasit</h1> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan pertandingan (mengumumkan memulai, menunda, dan mengakhiri pertandingan)</li> <li>Memberikan nilai berdasarkan keputusan para juri</li> <li>Menghentikan pertandingan ketika terjadi cedera, sakit, atau ketidakmampuan kontestan untuk melanjutkan pertandingan</li> <li>Menghentikan pertandingan ketika dalam pandangan wasit terdapat teknik yang menghasilkan nilai atau pelanggaran</li> <li>Menghentikan pertandingan apabila dua juri atau lebih mengindikasikan nilai atau Jogai</li> <li>Mengindikasikan pelanggaran yang terjadi (termasuk Jogai), kemudian meminta persetujuan dari juri</li> </ol> <p><i>uMAM</i>   8</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Meminta konfirmasi terhadap keputusan juri dalam situasi yang diijinkan (jika dalam pandangannya para juri perlu mengevaluasi ulang keputusan mereka untuk peringatan maupun hukuman)</li> <li>Memanggil para juri (<i>Shugo</i>) untuk merekomendasikan <i>Shikaku</i></li> <li>Menjelaskan kepada Tatami Manager, Komisi Wasit, atau Juri Banding (jika perlu) mengenai dasar dari pemberian keputusan yang diambil.</li> <li>Untuk mengeluarkan peringatan dan memberika hukuman berdasarkan keputusan juri.</li> </ol> <p>9   <i>uMAM</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengumumkan dan memulai babak tambahan apabila diperlukan pada pertandingan beregu.</li> <li>Memimpin pengambilan suara suara juri, termasuk suara wasit (<i>Hantei</i>) dan mengumumkan hasilnya.</li> <li>Menetapkan keadaan seri pada sebuah pertandingan.</li> <li>Wewenang wasit tidak terbatas pada area pertandingan, tetapi juga pada seluruh perimeter area pertandingan.</li> <li>Wasit akan membuat semua perintah dan membuat semua pemberitahuan.</li> </ol> <p><i>uMAM</i>   10</p>                                                                                                                                                                           |
| <h1>JURI</h1> <p>Dalam karate juri pertandingan dibagi menjadi dua yaitu juri KATA dan juri Kumite</p> <p>Juri KATA bertugas untuk menilai dan memilih salah satu kontestan atau TIM yang bertanding dengan mengangkat salah satu bendera. Juri KATA dipimpin oleh satu <i>Chief Judge</i> yang bertugas :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memanggil para juri untuk memberitahukan diskualifikasi</li> <li>Melakukan sinyal diskualifikasi.</li> <li>Memimpin <i>Hantei</i></li> </ol> <p>11   <i>uMAM</i></p>                                                               | <h1>Tugas dan wewenang Juri Kumite yakni meliputi :</h1> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan sinyal point dan jogai atas inisiatif sendiri</li> <li>Memberikan sinyal peringatan atas hukuman kepada wasit</li> <li>Memberikan satu hak untuk memilih jika terjadi nilai seri.</li> </ol> <p><i>uMAM</i>   12</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <h1>Match Supervisor [<i>Kansa</i>]</h1> <p>Peran Match Supervisor adalah memastikan bahwa pertandingan atau ronde berjalan sesuai dengan peraturan pertandingan, dan tidak mempunyai hak suara atau wewenang dalam pemberian nilai atau jika jogai terjadi. Satu-satunya tanggungjawabnya adalah dalam hal prosedur.</p> <p>13   <i>uMAM</i></p>                                                                                                                                                                                                                                        | <h1>Tugas dan wewenang Kansa yakni meliputi :</h1> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu tatami manager memperhatikan pertandingan yang sedang berlangsung.</li> <li>Memastikan kontestan sudah menggunakan perlengkapan sesuai yang diijinkan.</li> <li>Menghentikan pertandingan atas perintah tatami manager, serta mengoreksi kesalahan wasit/juri.</li> <li>Mengangkat bendera dan meniup peluit jika terjadi beberapa hal</li> <li>Menandatangani catatan resmi hasil pertandingan .</li> </ol> <p><i>uMAM</i>   14</p>                                                                                                                                                                            |

Kansa mengangkat bendera dan meniup peluit, apabila :

1. Keputusan wasit atau juri tidak sesuai dengan peraturan pertandingan
2. Wasit tidak melihat tanda 2 bendera (dengan warna sama) atau lebih kepada kontestan.
3. Wasit tidak mendengar bel tanda berakhirnya pertandingan.

15 **umam**

## Kelengkapan



wasit / juri perempuan boleh menggunakan jepit rambut dan karena alasan keamanan menggunakan penutup kepala dan masker sesuai tipe yang disetujui oleh NF

17 **umam**



Kelengkapan



**umam** | 18



Sikap berdiri

Sikap duduk

19 **umam**

## Membuka Mengakhiri

Pada pertandingan kata dipimpin oleh chief judge/ juri 1 untuk kumite dipimpin oleh wasit. Dalam membuka pertandingan diawali dengan Shomen-ni dilanjutkan oleh Otagai-ni, sedangkan untuk menutup diawali dengan Otagai-ni dilanjutkan Shomen-ni. Setelah saling memberi hormat (saling membungkuk) antara kontestan dan panel wasit, wasit mundur selangkah, para juri menghadap kearah wasit dan saling memberi hormat.

SHOMEN-NI



Membuka

OTAGAI-NI



OTAGAI-NI



Mengakhiri

SHOMEN-NI



21 **umam**

**umam** | 22

## Pemanggilan Juri ~Shugo~

Pemanggilan juri dilakukan apabila:

1. Pada kata setelah Aka dan Ao selesai memainkan kata untuk memutuskan diskualifikasi
2. Berakhirnya pertandingan kata maupun kumite

23 | **KATA**  
Juri

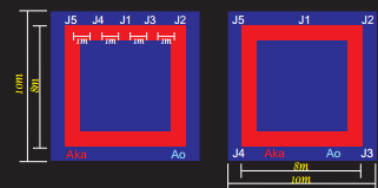


SHUGO

24 | **KATA**



## Panel Kata



Panel terdiri dari chief judge/juri 1 (J1), juri 2 (J2), juri 3 (J3), juri 4 (J4), juri 5 (J5).  
Aka (Sabuk Merah) Ao (Sabuk Biru)

26 | **KATA**

## Casting Vote Hantei



Dipimpin oleh juri 1

Juri 1 menipunkan peluit sebanyak 2x sebagai tanda bendera dinaikkan dan 1x sebagai tanda bendera diturunkan.

27 | **KATA**  
Juri

## Penampilan KATA

Sesuai dengan standar yang berlaku pada aliran yang dimainkan

### 2. Performa Teknis

- a. kuda - kuda
- b. Teknik
- c. Transisi Gerakan
- d. Timing / Sinkronisasi pada beregu
- e. Penafasan yang benar, Kontrol
- f. Fokus (Kime)
- g. Tingkat Kesulitan KATA

### 3. performa Atletik

- a. Kekuatan
- b. Kecepatan
- c. Keseimbangan
- d. Irama

## Penampilan Bunkai

(Saat perebutan medali)

Menggunakan teknik gerakan sesuai dengan yang dilakukan dalam penampilan kata

### 2. Performa Teknis

- a. Kuda - kuda
- b. Teknik
- c. Transisi Gerakan
- d. Timing yang tepat
- e. kontrol gerakan
- f. Fokus (Kime)
- g. Tingkat Kesulitan Teknik yang ditampilkan

### 3. Performa Atletik

- a. Kekuatan
- b. Kecepatan
- c. Keseimbangan
- d. Irama

PENILAIAN

28 | **KATA**  
Juri

### Pengurangan nilai

- Kehilangan Keseimbangan
- Gerakan tidak benar / tidak lengkap
- Gerakan tidak sinkron
- Penggunaan isyarat terdengar
- Sabuk kendur
- Mengulur waktu
- Menyebabkan cedera selama penampilan bunkai

29 | KATA Juri

### Diskualifikasi



Dilakukan oleh juri 1

KIKEN

KATA Juri 30

### Diskualifikasi

Diskualifikasi terjadi jika :

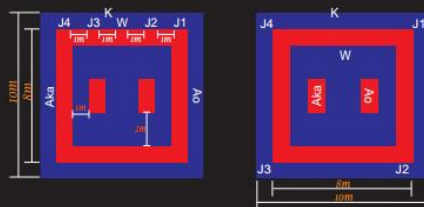
- Memainkan Kata yang salah atau menyebutkan Kata yang berbeda dengan Kata yang dimainkan
- Tidak melakukan penghormatan pada saat memulai dan atau selesai Menyelesaikan Kata
- Berhenti terlalu lama
- Mengganggu fungsi juri
- Sabuk terjatuh saat sedang memainkan Kata
- Melebihi batas waktu 6 menit untuk Kata dan Bunkai
- Tidak mengindahkan instruksi juri 1, atau kesalahan lainnya

Sedangkan KIKEN merupakan Kelidakhadiran / Kelidak sanggupan kontestan melanjutkan pertandingan

31 | KATA Juri

KUMITE

### Panel Kumite



Panel terdiri dari satu wasit (W), satu match supervisor (K) dan empat juri (J).  
Aka (Sabuk Merah) Ao (Sabuk Biru)

33 | Kumite

### Shushin

Referee



### Mempersilahkan Kontestan Masuk ke area Pertandingan



35 | Kumite Wasit

### Menyarankan Penghormatan



Jika kedua kontestan belum ada inisiatif untuk melakukan penghormatan diluar lapangan, wasit wajib memberikan instruksi untuk saling menghormati

Kumite Wasit 36



## Memulai Pertandingan

Wasit akan menyerukan **'shobu hajime'** yang menandakan pertandingan dimulai kemudian mundur menjauhi kontestan.

37 | *Kyusite*  
Wasit



## Memberhentikan Pertandingan

**Yame**

*Kyusite* | 38  
Wasit

## Y A M E

- Ketika dua atau salah satu kontestan keluar dari area pertandingan
  - Karategi atau perlengkapan terlepas.
  - Ketika kontestan melanggar aturan
  - Terjadi luka, sakit, cidera atau sebab-sebab lainnya.
- Atau ketidakmampuan kontestan melanjutkan pertandingan.
- Ketika salah satu kontestan menangkap lawannya dan tidak segera memperlihatkan teknik yang efektif dalam membanting
  - Ketika seorang atau kedua kontestan jatuh dan terlempar dan keduanya tidak bisa segera membuat teknik susulan
  - Ketika kedua kontestan saling menangkap atau bergumul satu sama lain tanpa segera berusaha membuat banlingan atau teknik yang bernilai

39 | *Kyusite*  
Wasit

## Y A M E

- Ketika kontestan saling berdiri chest to chest tanpa segera berusaha membanting atau teknik lainnya.
- Ketika dua kontestan jatuh, atau saling menjatuhkan atau melempar dan saling merangkul.
- Apabila ada 2 juri atau lebih mengindikasikan skor atau pelanggaran (sinyal jogai dari juri)
- Menurut pandangannya terjadi teknik yang menghasilkan nilai atau pelanggaran. Atau situasi dimana pertandingan harus dihentikan. Atau memastikan keselamatan kontestan.
- Jika ada permintaan dari *talami manager* (juga peringatan dari kansa)
- Memastikan keselamatan kontestan.

*Kyusite* | 40  
Wasit

## Memulai Kembali

**Tsuzukite hajime**



41 | *Kyusite*  
Wasit

Skor/Nilai

- yuko [ Satu Angka ]
- WAZA-ARI [ Dua Angka ]
- IPPON [ Tiga Angka ]

*Kyusite* | 42  
Wasit

## Skor diberikan apabila :

- Jika 2 juri atau lebih memberikan nilai pada salah satu atau kedua kontestan.
- Berdasarkan hasil keputusan panel yang di tunjuk tatami manager menyatakan teknik yang dilakukan merupakan poin (berdasarkan video review dan ada protes dari pelatih)
- Jika seorang juri atau lebih mengindikasikan nilai skor kepada seorang kontestan, namun nilai skor tersebut berbeda dengan juri lainnya. Maka yang di ambil adalah nilai terendah.
- Jika terjadi keputusan yang mayoritas meskipun terdapat perbedaan diantara juri mengenai suatu level nilai. Mayoritas pendapat akan mengesampingkan penerapan nilai terendah.

## 6 Kriteria Poin

- Bentuk yang baik
- Sikap sportif
- Di tampilkan dengan semangat
- Kesadaran
- Waktu yang tepat
- Jarak yang benar

## 7 Sasaran Poin

- Kepala
- Muka
- Leher
- Perut
- Dada
- Punggung
- Sisi

### Satu Angka

Yuko

Aka / Ao (chudan / jodan tsuki / uchi) yuko

Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

Semua pukulan (tsuki) dan sentakan (Uchi) yang dilancarkan pada tujuh sasaran poin dan memenuhi enam kriteria poin.

45 | *Kumite*  
Wasit

### Dua Angka

Waza ari

Aka / Ao (chudan / jodan tsuki / uchi) Waza Ari

Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

semua tendangan arah chudan (perut, dada, punggung dan samping) yang memenuhi enam kriteria poin

46 | *Kumite*  
Wasit

### Tiga Angka

Ippon

Aka / Ao (chudan / jodan tsuki / uchi / geri) IPPON

Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

semua tendangan arah jodan (muka kepala dan leher) yang memenuhi enam kriteria penilaian atau semua teknik yang dilancarkan pada lawan yang jatuh / terjatuh dalam keadaan torso (badan menyentuh matras)

47 | *Kumite*  
Wasit

### Pelanggaran

Kategori 1 --- C1

Kategori 2 --- C2

semua tendangan arah jodan (muka kepala dan leher) yang memenuhi enam kriteria penilaian atau semua teknik yang dilancarkan pada lawan yang jatuh / terjatuh dalam keadaan torso (badan menyentuh matras)

48 | *Kumite*  
Wasit

### Pelanggaran Kategori 1

Aka / Ao (chudan / jodan tsuki / uchi / geri) IPPON

Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

1. Melakukan serangan/teknik hingga terjadi kontak yang keras, walaupun serangan tersebut terleju pada serangan yang diperbolehkan.  
2. Serangan kearah lengan atau khaki, tenggorokan, persendian, atau pangkal paha.  
3. Serangan arah muka dengan teknik serangan tangan terbuka.  
4. Teknik melempar atau membanjing yang berbahaya/terlarang yang dapat mencedera lawan.

49 | *Kumite*  
Wasit

### Pelanggaran Kategori 2

Aka / Ao (chudan / jodan tsuki / uchi / geri) IPPON

Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

1. Melakukan serangan/teknik hingga terjadi kontak yang keras, walaupun serangan tersebut terleju pada serangan yang diperbolehkan.  
2. Serangan kearah lengan atau khaki, tenggorokan, persendian, atau pangkal paha.  
3. Serangan arah muka dengan teknik serangan tangan terbuka.  
4. Teknik melempar atau membanjing yang berbahaya/terlarang yang dapat mencedera lawan.

50 | *Kumite*  
Wasit

### Pelanggaran Kategori 2

Aka / Ao (chudan / jodan tsuki / uchi / geri) IPPON

Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

6. Push and chest to chest : mendorong atau dada bertemu dada tanpa mencoba melakukan teknik serangan maupun banjingan.  
7. Menarik lawan dengan kedua tangan (selain untuk melakukan banjingan pada saat menangkap kaki lawan)  
8. Menarik lengan atau karategi lawan dengan satu tangan tanpa segera melakukan serangan atau teknik yang menghasilkan nilai.  
9. Uncontrolled techniques & attacks : Melakukan teknik alamiah atau melakukan teknik yang tidak terkontrol untuk keselamatan lawan dan berbahaya, serta serangan yang bertubi-tubi yang tidak terkontrol.  
10. Forbidden technique : melakukan serangan dengan kepala, siku, atau lutut.  
11. Discourteous behavior atau memanas atau menggoda lawan, tidak mematuhi perintah wasit, melakukan tindakan yang tidak pantas kearah anggota / panel wasit, serta tindakan lain yang melanggar.

51 | *Kumite*  
Wasit

### Exageration

Langsung diberikan peringatan ke-3 pengulangan dalam beberapa kali dapat dikenakan Shikaku

Aka / Ao (chudan / jodan tsuki / uchi / geri) IPPON

Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

wasit akan memberikan gesture dengan memegang kedua pipisebagai isyarat peserta melebihi ciders.

52 | *Kumite*  
Wasit

## Jogai



Keluar dari lapangan.  
Pada 10 detik terakhir dapat langsung dijatuhi peringatan ketiga.

Wasit akan menunjuk kearah garis dilapangan dengan menggunakan jari telunjuk sebagai isyarat adanya pelanggaran keluar arena pertandingan

53 | *Kumite* Wasit

## Mubobi



### Kriteria Mubobi

1. Membalikkan diri
2. Menyerang dengan tidak memperhatikan keselamatan diri
3. Menyerang / menjatuhkan diri
4. Menyerang dengan menyodorkan wajah
5. Memblok serangan lawan ada serangan
6. Menerjangkan diri

"No Contact No Mubobi"

Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

54 | *Kumite* Wasit



## Avoiding Combat

Jika dilakukan dalam 10 detik terakhir, langsung dikenakan peringatan ketiga.

55 | *Kumite* Wasit



## Passifity

Passifity diberlakukan kepada kedua kontestan

Tidak berlaku pada 10 detik terakhir

Wasit memutar lengan dari atas kebawah sebanyak 1x

56 | *Kumite* Wasit

## Push and Chest to Chest



wasit akan mempraktikan gerakan mendorong lawan sebagai isyarat pelanggaran

57 | *Kumite* Wasit

## PULL & GRABBING

Menarik lawan (dan karategi) dengan satu atau kedua tangan untuk melakukan bantingan atau mencoba teknik yang menghasilkan nilai dan juga memegang lengan lawan dengan satu tangan untuk menahan jatuhnya sewaktu dibanting



Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

58 | *Kumite* Wasit

## UNCONTROLLED TECHNIQUE and ATTACK

Melakukan Serangan berbahaya atau Tidak Terkontrol



59 | *Kumite* Wasit

## Forbidden Technique

Kontestan melakukan serangan yang dilarang (menggunakan siku, lutut, atau kepala)



Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

60 | *Kumite* Wasit

## Discourteous Behavior

[Berbicara Kasar]



Dapat juga memanas atau menggoda lawan, tidak mematuhi perintah wasit, melakukan tindakan yang tidak pantas kearah anggota /panel wasit, serta tindakan lain yang melanggar.

💡 Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

61 | *Kumite* Wasit

## Peringatan & Hukuman

**Peringatan**

1. Chukoku
2. Keikoku
3. Hansoku-Chui

**Hukuman**

- a. Hansoku
- b. Shikaku

*Kumite* Wasit | 62

## Peringatan Kategori pertama

**Chukoku**



Aka/Ao Chukoku

63 | *Kumite* Wasit

## Peringatan Kategori Kedua

**Keikoku**



Aka/Ao keikoku

Semua gesture diawali dengan memperlihatkan kategori C1/C2

*Kumite* Wasit | 64

## Peringatan Kategori Ketiga

**hansoku Chui**

Aka/Ao hansoku chui



Semua gesture diawali dengan memperlihatkan kategori C1/C2

💡 menunjukan jari telunjuk arah horizontal pada kontestan yang melanggar

65 | *Kumite* Wasit

## Hukuman Sekaligus Diskualifikasi

**hansoku**

Semua hansoku diawali Chukoku C1/C2



Aka/Ao Hansoku

*Kumite* Wasit | 66

## Diskualifikasi dari Turnamen

**Shikaku**



Aka/Ao Shikaku

67 | *Kumite* Wasit

## Ketidakhadiran Kiken

Kiken atau mengundurkan diri adalah keputusan yang diberikan ketika satu atau beberapa kontestan tidak/gagal hadir ketika dipanggil atau tidak mampu melanjutkan, meninggalkan pertandingan atau menarik diri atas Rekomendasi dokter.



Diikuti gesture kemenangan

Aka/Ao Kiken

💡 Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

*Kumite* Wasit | 68

## TORIMASEN

Membatalkan keputusan terakhir



1 | Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
2 | Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

69 Kumite Wasit

## Mengumumkan sisa waktu Atoshi baraku

Wasit mengatakan  
*Atoshi baraku*  
pada saat 10 detik terakhir  
dalam sebuah pertandingan

Kumite Wasit 70



## Hikiwake [SERI]

Tidak ada pertandingan perseorangan yang berakhir seri. Hanya dalam pertandingan beregu, wasit akan mengumumkan seri (HIKIWAKE)

1 | Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
2 | Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

[Hanya terjadi pada beregu]

71 Kumite Wasit

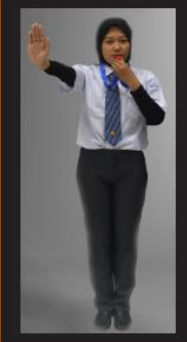
## Memanggil Dokter



Wasit seharusnya memanggil dokter ketika kontestan terluka dan membutuhkan perawatan medis dengan mengangkat tangannya dapat juga berteriak "DOKTER" dengan jelas

Perawatan dilakukan diluar lapangan (*Tatami*) maksimal 3 menit kecuali 10 second knockdown

Kumite Wasit 72



## 10 Second Knockdown

Wasit akan memberi sinyal kepada pencatat waktu untuk memulai perhitungan 10 detik terakhir dengan meniup peluitnya dan mengangkat tangan dan pada waktu yang bersamaan dokter dipanggil sesuai dengan aturan pemanggilan dokter.

73 Kumite Wasit

## Casting Vote



Wasit memiliki hak satu suara apabila hasil pertandingan seri.

Hantei terjadi apabila:

1. Hasil pertandingan bernilai seri
2. Kedua kontestan terkena disqualifikasi namun pada saat memperebutkan medali

1 | Sisi Kanan Wasit untuk sabuk Merah  
2 | Sisi Kiri Wasit untuk sabuk Biru

Kumite Wasit 74

## No Kachi

- a. Dikarenakan hukuman terhadap kontestan (hansoku)
- b. Dikarenakan ketidakhadiran kontestan (Kiken)
- c. Dikarenakan disqualifikasi kontestan (Shikaku)
- d. Berdasarkan hasil suara jika terjadi seri
- e. Salah satu kontestan memenangkan selisih angka delapan poin walaupun waktu belum berakhir
- f. Waktu habis dan salah satu nilai kontestan unggul



Aka/Ao No kachi

75 Kumite Wasit



## Pertandingan Berakhir

kontestan diminta untuk saling memberi hormat setelah diumumkan pemenang

Kumite Wasit 76

Fukushin



Judge

JURY



Juri 2 dan 3



Juri 1 dan 4

Bendera merah di kiri  
dan bendera biru di kanan

Bendera merah di kanan  
dan bendera biru di kiri

Komite Juri | 78



Jogai

Kontestan keluar  
dari area dengan  
sendirinya

79 | Komite Juri

y u k o



Komite Juri | 80

WAZA-ARI



81 | Komite Juri

I P P O N



Komite Juri | 82

Sinyal Peringatan



C1

C2

83 | Komite Juri



Keikoku

Jika wasit meminta  
sinyal pelanggaran  
yang melompat

Komite Juri | 84

## Hansoku Chui

Jika wasit meminta  
sinyal pelanggaran  
yang melompat



85 | Komite  
Juri

## Hansoku

Semua peringatan  
Hansoku  
diawali dengan  
request dari  
wasit.



Komite  
Juri | 86

## PASIFITY



## Casting Vote Hantei



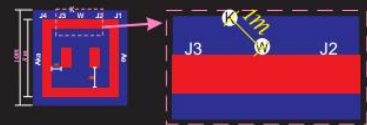
Komite  
Juri | 88

## KANSA

## Match Supervisor



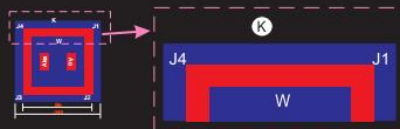
## Posisi Kansa



pada lapangan pertandingan  
jarak antara wasit dan kansa  
sejauh 1 meter yang di ukur arah  
diagonal kiri atau kanan belakang wasit.

Komite  
Kansa | 90

## Posisi Kansa



Kansa duduk dibelakang wasit pada  
posisi luar lapangan pertandingan pada  
saat pertandingan berlangsung.

91 |



## Kansa

# Penutup

## Daftar Pustaka

- WKF. 2015. *KATA and Kumitw Competition Rules Revision 9.0. World Karate-do federation.*
- WKF. 2015. *Kumite Seminar Version 9.0. World Karate-do federation.*
- WKF. 2015. *KATA Seminar Version 9.0. World Karate-do federation.*
- WKF. 2015. *KATA and Kumite Seminar Version 9.0. World Karate-do federation.*
- FORKI DIY. 2015. *Materi Penataran Perwasitan Karate. Yogyakarta. FORKI DIY*
- Sembiring, Julius. 2015. *Peraturan pertandingan Kumite. Yogyakarta. FORKI DIY*

## Tentang Penulis

Anisa Khaerina Harsamurty, atau biasa dipanggil KAHHA lahir di Sleman, 29 Agustus 1992. Merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.



Sejak SMP, Kaha mengikuti ekstrakurikuler Karate di luar sekolah. Saat ini Kaha menyangkan sabuk Hitam Dan I di INSTITUT KARATE-DO INDONESIA (INKAI) sejak 2010.

Berbagai event pertandingan telah diikutinya mulai dari tingkat Ranting hingga tingkat Nasional. Saat ini memegang lisensi perwasitan FORKI (Federasi Karate-Do Indonesia) tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Juri B Kata dan Kumite.

Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO., lahir pada tanggal 10 Maret tahun 1972 di Bantul, Yogyakarta adalah seorang dosen di UNY yang juga merupakan ketua jurusan pendidikan keolahragaan di FK UNY.



Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di IKIP Negeri Yogyakarta pada tahun 1998, dan melanjutkan di Pps UNAIR. Beliau mendapatkan gelar profesor di UNY dengan guru besar dalam bidang ilmu kepelatihan pencak silat pada tahun 2016, selain itu juga beliau menjabat sebagai ketua harian pengda IPSI DIY dan ketua bidang standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi (SAS) di IPSI pusat.

Danardono M-Or lahir di kota Yogyakarta 5 November 1976, merupakan salah satu staff pengajar pada program studi pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta di bidang ilmu kepelatihan karate. Saat ini menyangkan sabuk hitam DAN IV INKAI (Shotokan).



Selain sebagai dosen, juga berprofesi sebagai pelatih di berbagai dojo (tempat latihan karate) FORKI kota Yogyakarta dan DIY, serta sebagai pengurus di FORKI kota Yogyakarta sebagai sekretaris I dan FORKI DIY sebagai Anggota bidang pertandingan.

Pertama kali mulai mengikuti karate pada tahun 1992 di Dojo Sasono Hinggi, Yogyakarta dan telah mengikuti berbagai event pertandingan dari tingkat daerah dan nasional, baik sebagai atlet, maupun sebagai pelatih, dan juga sebagai pendamping atlet atau official. Saat ini terbiasa menangani pertandingan sebagai koordinator Administrator Pertandingan.